

**PENGUNAAN *SUFIKS* BAHASA LAMPUNG DILOM TEKS PEPANCOR
DI KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN RIK
IMPLIKASINI DILOM PEMBULAJARAN DI SMP**

(Skripsi)

Ulih

**DAFFA AZ ZAHRA
2113046026**



**JURUSAN BAHASA RIK SENI
FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGUNAAN *SUFIKS* BAHASA LAMPUNG DILOM TEKS PEPANCOR DI KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBULAJARAN DI SMP

Ulih

DAFFA AZ ZAHRA

Masalah sai wat dilom penelitian sinji iyulah penggunaan *sufiks* bahasa Lampung dilom teks pepancor sai wat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran rik implikasini dilom pembulajaran di SMP. Penelitian sinji ngemik tujuan guwai ngedeskripsiko proses *sufiksasi* bahasa Lampung dilom pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran rik implikasini dilom pembulajaran bahasa Lampung di SMP.

Metode penelitian sai dipakai berdasarko penelitian *kualitatif* makai metode *deskriptif* yakdo neliti kuppulan teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sai jadi sumber data. Teknik analisis data sai dipakai yakdo analisis teks pepancor sai wat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tekait bettuk *sufiks*, pungsi *sufiks*, rik makno *sufiks*.

Hasil anjak penelitian sinji dimansa senayah 94 data pemakaian *sufiks* bahasa Lampung dilom pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Pemakaian *sufiks* -an dimansa 75 data, pemakaian *sufiks* -ko dimansa 12 data, rik pemakaian *sufiks* -i dimansa 7 data. *Sufiks* dilom bahasa Lampung ngemik bettuk sai mak ngehasilko perubahan. *Sufiks* -an ngehasilko pungsi sebagai pembettuk kata benda. *Sufiks* -ko rik *sufiks* -i ngemik pungsi ngebettuk kata kerja. Pemakaian *sufiks* dilom bahasa Lampung ngehasilko makno bubida. Kaitan hasil penelitian dilom pembulajaran di SMP yakdo sebagai suplemen pembulajaran bahasa Lampung makai Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *sufiks, pepancor, implikasi, rik teks*

ABSTRAK

PENGUNAAN SUFIKS BAHASA LAMPUNG DALAM TEKS PEPANCOR DI KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMP

Oleh

DAFFA AZ ZAHRA

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah penggunaan sufiks bahasa Lampung dalam teks pepancor yang terdapat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan implikasinya dalam pembelajaran di SMP. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses sufiksasi bahasa Lampung dalam teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu meneliti kumpulan teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sebagai sumber data. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis teks pepancor yang terdapat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran terkait bentuk sufiks, fungsi sufiks, dan makna sufiks.

Hasil dari penelitian ini ditemukan 94 data pemakaian sufiks bahasa Lampung dalam teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Setiap bentuk sufiks yang dipakai dalam bahasa Lampung tidak mengalami perubahan. Fungsi dari sufiks -an adalah sebagai pembentuk kata benda, sedangkan fungsi dari sufiks -ko dan sufiks -i sebagai pembentuk kata kerja. Pemakaian sufiks dalam bahasa Lampung menghasilkan makna yang berbeda. Kaitan hasil penelitian terhadap pembelajaran di SMP yaitu sebagai suplemen pembelajaran bahasa Lampung menggunakan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *sufiks, pepancor, implikasi, dan teks*

ABSTRACT

THE USE OF SUFFIX IN LAMPUNG LANGUAGE IN PEPANCOR TEXT FROM NEGERI KATON SUB-DISTRICT PESAWARAN DISTRICT AND IMPLICATION FOR LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

DAFFA AZ ZAHRA

The problem of this research is the use of Lampung language suffixes in pepancor text that available in Negeri Katon District, Pesawaran Regency and its implication in junior high school learning. This research aims to describe the suffixation process of Lampung language in pepancor in Negeri Katon District, Pesawaran Regency and its implication in Lampung language learning in junior high school.

The research method used is based on qualitative research with a descriptive approach, focusing on the study of a collection of "pepancor" texts in the Negeri Katon District, Pesawaran Regency, as the data source. The data analysis technique employed is the analysis of "pepancor" texts found in the Negeri Katon District, Pesawaran Regency, related to the forms of suffixes, their functions, and meanings.

The results of this study found 94 instances of the use of Lampung language suffixes in "pepancor" texts in the Negeri Katon District, Pesawaran Regency. Each form of the suffix used in the Lampung language remains unchanged. The function of the suffix -an is as a noun-forming element, while the functions of the suffixes -ko and -i are as verb-forming elements. The use of suffixes in the Lampung language produces different meanings. The relationship of the research results to learning in junior high school is as a supplement for Lampung language learning using the Merdeka Curriculum.

Keywords: *suffix, pepancor, implication , and text*

**PENGUNAAN *SUFIKS* BAHASA LAMPUNG DILOM TEKS PEPANCOR
DI KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN RIK
IMPLIKASINI DILOM PEMBULAJARAN DI SMP**

Ulih

DAFFA AZ ZAHRA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN *SUFIKS* BAHASA LAMPUNG
DILOM TEKS PEPANCOR DI KECAMATAN
NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN
RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBULAJARAN
DI SMP**

Gelar Mahasiswa : **Daffa Az Zahra**

Numur Pokok Mahasiswa : **2113046026**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**

Pakultas : **Keguruan rik Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 197808092008012014

Yinda Dwi Gustira, M.Pd.
NIK 232106900819201

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.**

Sekretaris : **Yinda Dwi Gustira, M.Pd.**

Penguji Layin Pembimbing : **Dr. Munaris, M.Pd.**

2. Plt. Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal lulus ujian skripsi: **28 Juli 2025**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daffa Az Zahra

NPM : 2113046026

Judul : Penggunaan *Sufiks* Bahasa Lampung Dilom Teks Pepancor
Di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Rik
Implikasini Dilom Pembelajaran Di SMP

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni, gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

g, 25 Juni 2025



Daffa Az Zahra
NPM 2113046026

RIWAYAT HURIK



Penulis ngerupako sanak pertama anjak rua muwari. Penulis sai lahir di Bandar Lampung pada 5 September 2002 iyulah sanak anjak Yustamrin rik Eni Rohaida. Riwayat pendidikan penulis dimulai anjak SDN 2 Kampung Baru tahun 2009 tigoh tahun 2015, kemudian penulis ngelajuko pendidikanni di SMPN 29 Bandar Lampung tahun 2015 tigoh tahun 2018, rik nempuh pendidikan munih di SMAN 9 Bandar Lampung tahun 2018 tigoh tahun 2021.

Tahun 2021 jadi tahun pertama guwai penulis kuruk di kehurikan perkuliahan rik milih ngelajuko mit Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, *Universitas Lampung* liwat jalur *Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)*. Pada tahun 2024, penulis nyelesaiko pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Pematang Pasir rik nutuki Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTsS Syamsul Maarif, Kecamatan Pematang Pasir, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

-إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka" (QS. Ar Rad : 11)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. atas unggal nikmat rik karunia sai dikenit haguk hambahambani. Sikam persembahko karya tulis sinji guwai ulun-ulun sai sikam sayangitemon.

1. Kerua ulun tuha sikam, Abi sikam Yustamrin rik Ummit sikam Eni Rohaida.
2. Adik sikam sai sikam banggako nihan, sai kelak bakal jadi ulun sai paling dibanggako ulih miyanak, Muhammad Jundi Robbani.
3. Unyin miyanak sikam sai senantiasana ngeni dukungan haguk sikam guwai nyelesaiko perkuliahan tepat watu.
4. Bapak/Ibu dosen rik *staf* di Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedukung sikam jadi mahasiswa sai ngemik adab helau rik ngajarko ilmu sai bumanpaat dilom kehurikan sikam.
5. Kanca-kanca Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2021 sai sikam banggako.

URAI CAMBAI

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji haguk Allah Swt. sai senantiasa ngelippahko rahmat rik hidayah sai nunda penulis dapok nyelesaiko skripsi sikam sai bujudul “*Penggunaan Sufiks Bahasa Lampung Dilom Teks Pepancor Di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran rik Implikasini Dilom Pambulajaran Di SMP*” sebagai salah sai sarat mansa gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung di *Universitas Lampung*. Penulis nyappaiko terima kasih sai nayah haguk pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, *Universitas Lampung*.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, *Universitas Lampung*.
3. Dr. Munaris, M.Pd. sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus sebagai dosen pembahas sai senantiasa ngejuk ilmu sai bumanpaat haguk sikam dilom nyelesaiko skripsi tagan ngehasilko penelitian sai bumanpaat guwai mahasiswa sai barihni.
4. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I sai senantiasa busedia ngebimbing sikam, senantiasa busabar ngebimbing sikam, ngeni motipasi, ngeni arahan dilom proses perkuliahan selama pak tahun sinji, hususni watu sikam nulis skripsi sinji tagan sikam dapok ngehasilko skripsi sai helau sai dapok bumanpaat.
5. Yinda Dwi Gustira, M.Pd. selaku dosen pembimbing II sikam sai setia ngebimbing sikam rik senantiasa ngeni arahan sai waway dilom ngeguwai skripsi rik ngeni pambulajaran sai bumanpaat guwai kehurikan sikam hususni selama proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.

6. Bapak/Ibu dosen rik *staf* Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai nayah ngeni pengetahuan haguk sikam selama ngelaksanako perkuliahan di *Universitas* Lampung.
7. Ulun tuha sikam, Bapak Yustamrin rik Ibu Eni Rohaida sai senantiasa ngeni dukungan secara mental, dukungan dilom aspek agama, rik dukungan secara materi sai nunda sikam dapok butahan dilom nyelesaiko unyin urusan hususni dilom perkuliahan.
8. Adik sikam sai kelak jadi ulun sai sukses, dibanggako ulih miyanak, taat agama, adik sikam hana-hana, Muhammad Jundi Robbani sai senantiasa ngebanu sikam rik ngeni semangat guwai ngejalani perkuliahan.
9. Nenek Roaini rik Mbah Saliyah sai senantiasa ngeduako sikam tagan dilancarko nyelesaiko urusan perkuliahan.
10. Miyanak sikam sai nayah ngeduako sikam guwai lulus tepat watu anjak perkuliahan.
11. Kanca-kanca KKN PLP Desa Pematang Pasir Periode I Tahun 2024 sai sikam banggako.
12. Kanca-kanca Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2021 sai sikam banggako.
13. Almamater *Universitas* Lampung sai sikam cintai.
14. Unyin pihak sai ngebanu penyelesaian skripsi sikam sai mak dapok sikam tulisko.

Semoga Allah Swt. ngebalas unyin jasa rik dua anjak unggal pihak sai radu ditulisko rik sai mak dapok sikam tulisko. Ulah sina, kritik rik saran anjak nayah pihak ngebanu sikam nyusun skripsi sinji. Penulis buharap skripsi sinji dapok bumanpaat bagi pembaca, hususni guwai Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 25 Juni 2025

Daffa Az Zahra
NPM 2113046026

DAPFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
RIWAYAT HURIK.....	ix
MOTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
URAI CAMBAI.....	xii
DAPFTAR ISI.....	xiv
DAPFTAR TABEL.....	xvi
DAPFTAR SINGKATAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Morfologi</i>	9
2.2 <i>Afiksasi</i>	12
2.2.1 <i>Prefiks</i>	14
2.2.2 <i>Sufiks</i>	15
2.2.3 <i>Infiks</i>	21
2.2.4 <i>Konfiks</i>	22
2.2.5 <i>Simulfiks</i>	23
2.3 Tradisi Lisan.....	24
2.4 Teks Pepancor.....	26
2.4.1 Konsep Dasar Teks.....	26
2.4.2 Pepancor.....	28
2.5 Pembulajaran Bahasa Lampung di SMP.....	30
III. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian.....	36

3.2 Data rik Sumber Data.....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Teknik Analisis Data.....	39
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 <i>Sufiks</i> -an bahasa Lampung dilom teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.....	44
4.2.2 <i>Sufiks</i> -ko bahasa Lampung dilom teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.....	102
4.2.3 <i>Sufiks</i> -i bahasa Lampung dilom teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.....	111
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.....	117
V. SIMPULAN RIK SARAN.....	123
5.1 Simpulan.....	123
5.2 Saran.....	124
<i>GLOSARIUM</i>.....	125
DAPTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	131

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Data <i>Sufiks</i> Dilom Teks Pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.....	43

DAPTAR SINGKATAN

1. S : *Sufiks*
2. Dt : Data
3. P : Pepancor

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Lampung memakai bahasa sebagai pembentuk kata dilom kehurikan serani-rani. Penggunaan bahasa Lampung dipakai rua kelompok masyarakat adat. Wat rua dialek sai dipakai ulih masyarakat adat Lampung sebagai aspek utama dilom bahasa Lampung, rua dialek sina yakdo dialek Abung rik dialek Peminggir/Pesisir. Ulun sai hurik di dataran racak biasani memakai dialek O (dialek Abung) sai tebagi di daerah Tulang Bawang, Lampung Tengah, Lampung Timur, rik Lampung Abung di Lampung Utara. Sedangko dialek A (dialek Api) dipakai ulun sai hurik di pesisir Lampung, gegoh daerah Belalau, Teluk Lampung, Sungkai, Way Kanan, Komerang, Krui, Pubiyan, rik Melinting (Ariyani, 2016).

Provinsi Lampung ngemik 2 kota rik 13 kabupaten. Daerah sai pagun ngemik ciri has adat Lampung iyulah Kabupaten Pesawaran. Salah sai pok sai helau guwai diteliti terkait aspek adat istiadatni iyulah Kecamatan Negeri Katon sai pokni di Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Negeri Katon ngerupako pok sai nayah ditinggali masyarakat adat Lampung sai memakai dialek A, hususni masyarakat adat Lampung Pubiyan. Masyarakat di Kecamatan Negeri Katon mempertahankan nihan budaya rik adat istiadat Lampung Pepadun dilom kehurikan tiyan. Masyarakat Lampung disan pagun ngelakuko prosesi adat dilom nayah aspek kehurikan, gegoh nyambuk bayi, busunat, pinangan, tigoh kahwinan risok dilaksanakano memakai adat Pepadun. Masyarakat adat Lampung di Kecamatan Negeri Katon senantiasa nappilko hal-hal keadatan di unggal acara guwai ngelestariko sistem adat Lampung sai wat disan rik ngejuk pandai tradisi Lampung Pepadun haguk masyarakat barih.

Pemakaian media dilom proses pelestarian budaya sangun berpengaruh balak guwai ngeni pandai haguk masyarakat luas terkait jama keadatan sai wat dilom

suatu daerah. Nayah media sai dipakai masarakat Lampung guwai bubalah rik nyappaiko pikeran. Salah sai mediani dapok berupa karya sastra. Karya sastra disanik sebagai pengaruh anjak lelakun ulun dilom perkembangan jaman. Karya sastra mak dapok diluccukko anjak kondisi susial rik budaya dilom kehurikan serani-rani. Karya sastra sai risok dipakai ulih masarakat adat Lampung iyulah jenis sastra lisan ulah kak timbul anjak jaman tumbai sai disappaiko ulih leluhur sebagai cuntuah penggunaan media lisan sai pagun dikukuhko tigoh jaman ganta (Hilal dkk., 2022).

Masarakat Lampung dialek Api atau dikenal munih jama ulun Lampung dialek A pagun makai sastra lisan dilom kehurikan masarakat adat Lampung, cuntuhi dilom kegiatan adat. Sastra lisan sai risok ditampilko dilom upacara adat ulun Lampung dialek A yakdo pepancor. Penyappaian pepancor dilom acara adat sai biasa dilakuko makai prosesi adat Lampung Pepadun. Pepancor iyulah salah sai anjak nayahni media sai dipakai masarakat Lampung guwai ngeni petuwah hususni watu acara pengenian gelar adat sai dilakuko lamun pemilik acara haga ngelaksanako acara kahwinan, nyambuk bayi, atau acara busunat guwai media pelestarian adat rik budaya Lampung. Pengenian gelar adat nutuki klan emak atau klan apak anjak sanak sai dikenik gelar adat. Seradu proses pengenian gelar adat dilaksanako, sanak mesti dikenik petuwah ulih ulun tuha. Petuwah anjak ulun tuha dikuppulko rik ditulis jadi pepancor rik disappaiko liwat pepancor sebagai salah sai prosesi dilom pengenian gelar adat masarakat Lampung (Ariyani rik Liana, 2018).

Syair pepancor biasani buisi tentang ungkapan bahasa Lampung sai disappaiko tehaguk sanak sai dikenik gelar adat tagan dapok lebih bertanggung jawab ngeguwai kehurikan sai helau, dapok jadi cuntuah sai waway dilom masarakat, senantiasa ngehormati ulun barih, nulung ulun barih, rik ngejaga hubungan sai helau jama ulun barih. Unggal baris sai disappaiko dilom pepancor ngemik reti waway rik pemakaian imbuhan dapok nambahko nilai estetika dilom penyappaian petuwah liwat pepancor sai ngeguwai para pendengi hususni sanak sai dikenik gelar adat dapok mahami petuwah sai disappaiko penyair.

Imbuhan rik puisi bukaitan nihan, terutama dilom pemakaian puisi daerah gegoh pepancor hususni *sufiks* sai digunako dilom teks pepancor ngemik keutamaan

sebagai penunjang nilai estetika anjak pepancor sai disappaiko, ngeguwai gambaran pepancor ngemik makno betik, ngehasilko makno *konotatif* sai menarik dilom pepancor, rik dapok dipakai guwai penunjang ekspresi anjak penyair. *Sufiksasi* tekuruk anjak kajian *morfologi*, yakdo proses ngeguwai kata anjak unggal *sufiks* yakdo bettuk sai teikat rik mak dapok dipakai tenggalan dilom tuturan lamun mak dilekokko jama bettuk kata dasar. Permasalahan sai timbul rik menarik guwai diteliti iyulah kajian tentang *sufiks* sebagai pembettuk kata dilom bahasa Lampung. Proses penggabungan imbuhan jama kata dasar dapok ngubah bettuk kelas kata atau identitas anjak sebuah kata.

Bahasa Lampung makai telu jenis *sufiks* guwai ngebettuk kata, yakdo *sufiks* -ko, *sufiks* -i, rik *sufiks* -an. *Sufiks* -ko ngehasilko *verba transitif* sai asalni dapok berupa *verba*, nomina, atau *adverbia*. Wat munih *sufiks* -i dilom bahasa Lampung sai mak ngehasilko perubahan betuk lamun dilekokko haguk kata dasar, pengenian *sufiks* -i dapok ngebettuk *verba* sai asalni anjak *adjektiva*, *verba* turunan *sufiks* -i tekuruk dilom *verba transitif* sai dasarni berupa *adjektiva*, nomina, rik dapok munih sebagai *verba*. *Sufiks* barih sai dipakai dilom bahasa Lampung yakdo *sufiks* -an sai dapok ngebettuk nomina, kata dasar sai dapok ditambahko *sufiks* -an yakdo berupa nomina, *adjektiva*, rik *verba* (Udin dkk., 1992).

Sufiks sai dipakai dilom pepancor dapok diteliti ulah pepancor ngerupako sastra lisan sai risok dipakai dilom kehurikan masarakat Lampung Pubiyan. Masarakat Lampung Pubiyan ngebacako pepancor dilom acara nyambuk bayi, acara busunat, acara nyambuk sujud, tigoh acara kahwinan sai nunda pepancor bukaitan nihan dilom kehurikan masarakat Lampung Pubiyan. Penelitian *sufiks* dilom teks pepancor dapok digunako ulah *sufiks* sai dipakai dapok nyiptako kata sai lebih helau rik ngehasilko rima sai harmonis dilom pepancor rik nunda pepancor dapok lebih bumakno.

Pepancor bukaitan nihan jama bidang *morfologi* guwai nelaah pemakaian *sufiks* dilom bahasa Lampung tagan pembaca dapok pandai bahwa *sufiks* bahasa Lampung dapok ngehasilko makno sai bubida di unggal pemakaianni, tagan pembaca dapok pandai jama bettuk *sufiks*, rik pembaca dapok pandai jama pungsi sai dihasilko anjak pemakaian *sufiks*. Pepancor dapok dimanpaatko guwai nelaah *sufiks* dilom

bahasa Lampung ulah penyair pepancor risok makai ahiran guwai nyiptako rima sai harmonis rik guwai nyiptako kata sai tepat dipakai dilom pepancor tagan dapok lebih helau rik lebih bumakno. *Sufiks* sai dipakai penyair dilom nyanik pepancor dapok ngehasilko pemilihan kata sai tepat sekaligus eksperesip. Hal utama sai dinilai dilom pepancor iyulah keselarasan kata sai dipakai, irama sai dipakai ulih penyair dilom ngebacako pepancor, rik makno kata sai ngeguwai pepancor jadi karya sastra sai ngemik kehelauanni pesai.

Pengenian imbuhan sai dapok dikaitko jama penelitian sinji iyulah tekait *sufiks* bahasa Lampung sai dipakai dilom pepancor. Penggunaan *sufiks* dapok diimplikasiko dilom pembulajaran Bahasa Lampung sesuai jama Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 ulah bahasa Lampung digunako sebagai bahasa pengantar di sekula. Penggunaan *sufiks* dilom pembulajaran bahasa Lampung hususni guwai mahami kata dilom pepancor, dapok nikkatko kemampuan peserta didik bubalah rik nulis makai bahasa Lampung.

Pemakaian *sufiks* dilom pepancor bukaitan nihan jama rima sai dihasilko guwai ngebettuk kehelauan pepancor. Siswa dapok makai *sufiks* bahasa Lampung guwai nyiptako pepancor tigoh ngehasilko makno kata sai helau rik rima sai harmonis. Pemakaian *sufiks* dilom pepancor dapok ngebettuk diksi sai luas rik nyiptako rima sai testruktur di unggal baris sesuai pola rima sai haga diciptako siswa. *Sufiks* sai dipakai siswa dapok ngehasilko ahiran sai nayah macom ngeguwai pengaruh dilom pembettukan pola rima. Kata-kata sai dipakai ulih siswa dapok ngebettuk tema rik suasana dilom pepancor, *sufiks* ngeni pandai bahwa siswa dapok jadi *kreatif* tigoh nyiptako kata-kata sai utuh. Siswa dapok nyiptako pepancor sai helau rik dapok napserko makno sai disajiko dilom pepancor. Siswa munih dapok mahami kata benda, kata kerja, rik kata sipat sai ngebettuk pepancor. Pepancor makai *sufiks* guwai ngehasilko makno sai nayah macom, pemakaian imbuhan ngeni pemahaman haguk siswa tekait nilai budaya rik bahasa dilom pepancor sai nunda pemakaian *sufiks* sai diajarko haguk siswa dapok dikaitko jama pembulajaran budaya rik bahasa Lampung makai Kurikulum Merdeka.

Penelitian tekait *sufiks* bahasa dairah kak diteliti semakkungni. Penelitian tekait *sufiks* bahasa Lampung dapok nyakup kajian tekait peran *sufiks* tihadap

pembentukan kata rik makna dalam bahasa Lampung. *Sufiks* dalam bahasa Lampung nayah macamnya rik distribusi *sufiks* risok dipakai haguk *morfologis* bahasa Lampung. Penelitian pertama berjudul “*Tata Bahasa Lampung Dialek Pesisir*” (Udin dkk., 1992). Penelitian kedua berjudul “*Afiksasi Verba Bahasa Lampung*” (Ariyani, 2016). Penelitian ketiga berjudul “*Pengantar Morfologi Bahasa Lampung Kajian Teoretis dan Praktis*” (Ariyani, 2017). Penelitian keempat berjudul “*Afiksasi Dalam Bahasa Lampung*” (Sabila, 2019).

Pembinaan penelitian sinji jama penelitian ini mena yakdo peneliti ini mena fokus dalam *pengklasifikasian* imbuhan gawoh, maka ngedok ini dikaitkan dalam sastra lisan Lampung rik maka ngedok ini dikaitkan jama pembelajaran di sekolah. Sedangkan, penelitian sinji berfokus jama penggunaan *sufiks* dalam teks pepancor ini diimplikasikan dalam pembelajaran di SMP maka kurikulum ini lagi bulasung yakdo Kurikulum Merdeka. Kemudian, hasil penelitian sinji bakal diimplikasikan haguk pembelajaran bahasa Lampung di SMP maka Kurikulum Merdeka dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Anjak penjelasan di unggah, penelitian sinji berfokus guwai neliti *sufiks* dalam bahasa Lampung yakdo neliti bentuk *sufiks*, makna *sufiks*, rik fungsi *sufiks* serta implikasinya dalam pembelajaran di SMP. *Sufiks* dapat dikaitkan sebagai suplemen pembelajaran berupa materi ajar pepancor, siswa dapat menganalisis rik *ngeklasifikasikan* imbuhan ini cocok dipakai dalam pepancor sehingga siswa dapat nyiptakan kata-kata maka imbuhan bahasa Lampung sebagai wujud dalam pembelajaran praktik ngeguwai pepancor. Berdasarkan penjelasan lengkap ini, penulis tertarik melakukan penelitian ini tepat rik radu nentukan judul penelitian yakdo “*Penggunaan Sufiks Bahasa Lampung Dalam Teks Pepancor Di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Rik Implikasinya Dalam Pembelajaran di SMP*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini radu dijelaskan di unggah, penulis dapat menentukan rumusan masalah ini wat dalam penelitian sinji sebagai berikut.

1. Bagaimana pemakaian *sufiks* bahasa Lampung dalam teks pepancor di Kecamatan

Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

2. Gegohipa implikasi penelitian sai dilakuko sebagai suplemen pembulajaran bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarko rumusah masalah sai radu dijelasko di unggak, penulis ngeguwai tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko pemakaian *sufiks* bahasa Lampung dilom teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Ngejelasko implikasi hasil penelitian sai dilakuko sebagai suplemen pembulajaran bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manpaat Penelitian

Berdasarko penjabaran tekait jama latar belakang, rumusan masalah, rik tujuan penelitian sai radu dijelasko di unggak, penulis buharap nihan tagan penelitian sinji dapok ngehasilko dampak sai wat guna secara teoretis rik secara peraktis.

1. Manpaat Teoretis

Penelitian sinji dapok nambahko *hazanah* hasil penelitian dilom kajian pemakaian imbuhan bahasa Lampung hususni pemakaian *sufiks* sai bupengaruh dilom pembettukan makno kata rik kelas kata. Penelitian tekait *sufiks* sinji dapok diimplikasiko dilom pembulajaran bahasa Lampung di SMP hususni materi pepancor makai Kurikulum Merdeka.

2. Manpaat Praktis

a. Bagi Peneliti Barih

Penelitian sinji dapok dijadike hasil pengaplikasian materi sai radu dimansa dilom proses perkuliahan yakdo materi *morfologi* hususni kajian *sufiks* sai disajiko dilom bettuk penelitian ilmiah.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapok makai hasil penelitian sinji sebagai salah sai suplemen pembulajaran bahasa Lampung berupa materi ajar pepancor makai Kurikulum Merdeka. Sesuai capaian pembulajaran sai tekuruk dilom Kurikulum Merdeka sai bukaitan, materi pepancor ngeni kesempatan peserta

didik guwai ngungkapko gagasan pikeran, dapok makai rik ngeguwai makno kata baru yakdo makno *denotatif* rik *konotatif* dilom bahasa Lampung, serta siswa dapok nyiptako rik ngelantunko sastra lisan Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sinji iyulah penggunaan *sufiks* bahasa Lampung dilom teks pepancor sai wat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran rik implikasini guwai pembulajaran bahasa Lampung yaitu materi pepancor di SMP.

Penggunaan *sufiks* tekuruk dilom aspek kajian *morfologi*. Bahasa Lampung makai telu jenis *sufiks* guwai ngebettuk kata, yakdo *sufiks* -ko, *sufiks* -i, rik *sufiks* -an. *Sufiks* -ko ngehasilko *verba transitif* sai asalni dapok berupa *verba*, nomina, atau *adverbia*. Wat munih *sufiks* -i dilom bahasa Lampung sai mak ngehasilko perubahan betuk lamun dilekokko haguk kata dasar, pengenian *sufiks* -i dapok ngebettuk *verba* sai asalni anjak *adjektiva*, *verba* turunan *sufiks* -i tekuruk dilom *verba transitif* sai dasarni berupa *adjektiva*, nomina, rik dapok munih sebagai *verba*. *Sufiks* barihni sai dipakai dilom bahasa Lampung yakdo *sufiks* -an sai dapok ngebettuk nomina, kata dasar sai dapok ditambahko *sufiks* -an yakdo berupa nomina, *adjektiva*, rik *verba* (Udin dkk., 1992).

Pepancor iyulah puisi Lampung sai dipakai dilom acara pengenian gelar adat masarakat Lampung Pubiyan. Gelar adat sai dikenih haguk sanak sai dikenih gelar adat nutuki keturunan miyanak anjak apak atau keturunan anjak miyanak pihak emak. Dilom acara pengenian gelar adat, wat pembacaan pepancor sai buisi petuwah rik harapan anjak ulun tuha haguk sanak sai dikenih gelar adat. Pepancor jadi unsur sastra lisan sai disappaiko makai cara husus tigoh dapok nyiptako suasana hiwang dilom proses pengenian gelar adat masarakat Lampung. Pepancor buisi bait-bait bejumlah pak tigoh seterusnya makai jumlah riki genap. Pepancor mak ngedok sampiran rik ciri-ciri pepancor yakdo makai rima aa/aa atau dapok munih makan rima ab/ab (Udin dkk., 1998).

Tradisi dilom masarakat lampung salah saini iyulah prosesi pengenian gelar adat sai dilomni wat pembacaan pepancor guwai ngelengkapi acara pengenian gelar adat

masarakat Lampung. Pepancor iyulah salah sai anjak nayahni media sai dipakai ulun Lampung guwai ngeni petuwah hususni watu acara pengenian gelar adat sai dilakuko lamun pemilik acara haga ngelaksanako acara kahwinan, nyambuk bayi, atau acar busunat sebagai media pelestarian adat rik budaya Lampung. Pengenian gelar adat nutuki klan emak atau klan apak anjak sanak sai dikenil gelar adat. Seradu proses pengenian gelar adat dilakuko, sanak mesti dikenil petuwah ulih ulun tuha. Petuwah anjak ulun tuha dikuppulko rik ditulis jadi pepancor rik disappaiko makai pepancor sebagai salah sai prosesi dilom pengenian gelar adat masarakat Lampung (Ariyani rik Liana, 2018).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Morfologi

Morfologi iyulah cabang tataran linguistik sai dipakai sebagai dasar pemahaman struktur kalimat dimulai anjak pembettukan kata mutlak atau dikenal munih jama *morfem* sai jadi dasar teciptani kata sebagai objek kajian dilom bahasa. Kajian bahasa ngedeskripsiko suatu objek yakdo *morfem* sebagai satuan dasar guwai ngehasilko kata sai tebagi jadi kata asal rik kata jadian tigoh jadi kalimat utuh. *Morfologi* melajari tekait pembettukan kata pada unsur-unsur sai ngebettuk kata. *Morfologi* pokus ngekaji ilmu sai bukaitan jama *morfem*, kata, rik ngekaji proses pembettukan kata sebagai proses *morfologis* yakdo proses pengulangan, pengenian imbuhan, rik pemajemukan. *Morfologi* ngebahas *morfem* rik kombinasi *morfem*, serta ngekaji secara husus tettang struktur kata jama unit-unit sai lunik dilom bahasa (Fradana, 2018).

Morfologi risok dijuluki sebagai gramatika atau suatu tata bahasa sai setara jama sintaksis. *Morfologi* tekuruk dilom pembedangan linguistik mikro, *morfologi* nyelidiki unsur sai ngebettuk kata, struktur internal anjak suatu kata, nelaah *morfem*, rik struktur-struktur sai bukaitan jama *morfem* rik kata sebagai bagian anjak metode pengkajian tata bahasa atau gramatika. *Morfologi* ngejelasko ilmu tekait struktur kata secara internal, nganalisis perubahan kata, pembettukan kata, rik dampak anjak perubahan sai terjadi dapok bupengaruh pada makno kata rik *klasifikasi* kata sai dipakai dilom bahasa. *Morfologi* ngeni cara pengaplikasian konsep-konsep pembettuk kata sebagai sistem sai dipakai sai behubungan jama cara komunikasi masarakat serani-rani (Iqbal dkk., 2017).

Morfologi ngekaji struktur, proses pembettukan kata, rik bettuk katani pesai. Proses ngebettuk kata-kata sai buasal anjak kombinasi *morfem* sebagai dasar pembettuk

kata-kata ngeliwati proses kompositum, proses reduplikasi, rik dapok munih ngeliwati proses *afiksasi* atau penambahan imbuhan sai ngehasilko kata-kata baru. *Morfologi* ngekaji akibat anjak pengenian imbuhan haguk kata dasar, perubahan makno sai tejadi lamun kata dasar kak dikenin imbuhan, ngekaji kategori kata, ngekaji bettuk rik pembettukan kata, rik aspek barihni sai pagun bukaitan jama *morfem* atau imbuhan sai kak ditetepko sebagai satuan gramatikal paling lunik sai ngedok makno. *Morfem* dapok berupa imbuhan atau dapok berupa partikel (Lutfi, 2024).

Morfologi tekuruk dilom subdisiplin ilmu linguistik, fokus dilom ilmu *morfologi* iyulah nelaah perihai kata rik pembettukan kata dilom pemakaian bahasa atau ngebahas tekait *morfem*. Dilom kajian *morfologi*, unggal kata dapok dibagi atau dipecah laju diuraiko anjak bagian paling balak tigoh bagian-bagian sai paling lunik. *Morfologi* tekuruk cabang *mikrolinguistik* sai ngemik pungsi *ngidentifikasi* satuan-satuan *gramatikal* dilom bahasa rik melajari perubahan bettuk kata sai bupengaruh tehaguk produksi golongan kata serta bupengaruh dilom pembettukan reti kata. *Morfologi* nelaah tettang bettuk kata, nelaah perubahan *gramatikal* anjak kata rik *morfem* serta makno kata dilom pemakaianni guwai ngejelasko hubungan hantara perubahan makno rik perubahan bettuk sai jadi bidang kajian linguistik gegoh proses pengulangan, proses *afiksasi*, rik proses pemajemukan (Yani, 2024).

Morfologi nelaah hal barih sai pagun bukaitan jama *derivasi* kata yakdo proses *reduplikasi* atau dijuluki munih jama pengulangan kata, proses komposisi, rik *afiksasi* sai dipelajari dilom bidang *morfologi* sebagai cabang ilmu kebahasaan atau ilmu linguistik. Alat sai dipakai dilom *morfologi* yakdo makno *gramatikal*, alat pembettuk kata, rik bettuk kata dasar. Wat pepira proses dilom *morfologi* yakdo kata majemuk, *afiksasi*, *reduplikasi*, rik barihni. *Morfologi* ngebagi unsur kajianni jadi rua unsur, yakdo unsur balak rik unsur lunik. Unsur balak sai jadi kajian dilom *morfologi* iyulah kata, sedangko unsur paling lunik sai dikaji dilom *morfologi* iyulah *morfem* sai dapok tebettuk liwat proses *afiksasi*. *Afiksasi* jadi salah sai cara dilom pembettukan kata (Simpn, 2021).

Morfologi iyulah cabang ilmu linguistik sai bepokus dilom kajian *morfem* atau kata sebagai bagian anjak puluh tikkatan kebahasaan sai dikenal pagun sai kelompok

jama wacana sebagai satuan kebahasaan paling balak, ditutuki *paragraf*, kalimat, *klausa*, *frasa*, kata, *morfem*, *silabel*, *fonem*, rik diahiri jama *fona* atau bunyi sebagai satuan dilom kebahasaan sai paling lunik. *Morfologi* iyulah proses telaah *morfem* sai dapok dibagi jadi rua macom tipe analisis, yakdo *morfologi sinkronik* sai bepokus dilom komponen leksikal rik komponen sintaktik kata, rik *morfologi diakronik* sai bepokus dilom telaah perbidaan pemakaian kata sai digunako ganta rik di jaman tumbai sekaligus nelaah asal-usul kata (Tarigan, 2009).

Morfologi ngebahas tekait pembettukan kata sekaligus masalah dilom bettuk rik macom kata guwai ngejelasko watni hubungan perubahan makno rik perubahan bettuk kata sai tejadi secara sistematis makai pungsi bubida sai tattuni ngelibatko unsur pembettuk kata yakdo *morfem* liwat bubagai proses, gegoh pemakaian *afiks* dilom proses ngebettuk kata, duplikasi sai tebettuk seradu ngeliwati proses *reduplikasi*, rik proses komposisi sai dilakuko guwai ngegabungko kata tigoh ngebettuk kata baru rik proses barihni sai betujuan ngehasilko makno rik bettuk sesuai kebutuhan dilom suatu proses tutur atau pemakaian bahasa. *Morfologi* ngekaji tentang struktur kata, kajian utamani iyulah *morfem* sebagai satuan bahasa paling lunik sai maknoni stabil rik mak dapok dibagi luwot jadi makno barih sai lebih lunik (Chaer, 2008).

Morfologi ngerupako salah sai anjak nayahni cabang ilmu linguistik sai bupokus haguk kombinasi *morfem* rik hal-hal barih sai bukaitan jama *morfem*. *Morfologi* ngemik reti ilmu sai ngebahas tettang bettuk. *Morfem* tebagi jadi rua jenis yakdo *morfem* sai bibas makkung dikeni imbuhan jama wat munih *morfem* teikat atau dijuluki sebagai imbuhan sai mesti dikaitko haguk kata dasar guwai ngehasilko makno. Dilom kajian *morfologi* bahasa Lampung ngemik bettuk kata tunggal rik bettuk kata *kompleks*. Cuntuh bettuk kata tunggal buasal anjak awalan nge- sai dilekokko haguk kata dasar “gudok”, laju wat munih awalan bu- sai dilekokko haguk kata “balah”. Kata tunggal sai digabungko berupa imbuhan rik kata dasar dapok ngehasilko bettuk kata kompleks gegoh kata “ngegudok” rik kata “bubalah” (Ariyani dkk., 2017).

2.2 Afiksasi

Afiksasi jadi salah sai cabang kajian morfologi sai melajari *derivasi* kata sebagai struktur internal kata. *Afiksasi* iyulah proses pengenian *morfem* teikat sai dilekokko secara berunutan dilom *morfem* sai bibas, proses pengenian sina dapok dilakuko di pakkal kata jadi awalan (*prefiks*), pengenian *morfem* sai letakni di tengah jadi sisipan (*infiks*), pengenian sai letakni di ahir jadi ahiran (*sufiks*), rik pengenian guwai *morfem* teikat terbagi (*konfiks*). *Afiksasi* iyulah salah sai proses *derivasi* kata atau proses *morfologis* yakdo proses penambahan imbuhan mit kata dasar. Pengenian imbuhan harus ditelaah tagan imbuhan sai dilekokko dilom kata dasar dapok ngehasilko kata sai tepat rik ngedok reti sai dipakai dilom bahasa secara umum, alasanni ulah pengenian imbuhan ngerupako proses *morfologi* sai bukaitan nihan jama struktur kata (Parera, 1988).

Pengenian imbuhan mesti ditelaah tagan imbuhan sai dilekokko dilom kata dasar dapok ngehasilko kata sai tepat rik ngemik reti sai dipakai dilom bahasa secara umum. *Afiksasi* iyulah bagian *morfologi* sai mak buasal anjak kata-kata, bukaitan jama cakupan bunyi sai dikombinasiko jama kata barih sai bubettuk pengaturan awalan, ahiran, rik sisipan sai diator makai pengatoran *morfem*. *Afiksasi* iyulah proses pengenian imbuhan sai tekuruk dilom proses *morfologis*. *Afiks* iyulah proses sai wat ulah *morfem* teikat radu ditambahko dilom kata dasar tigoh ngehasilko makno lamun radu digabungko rik ngehasilko kata sai lebih balak seradu dilakuko *afiksasi*. *Afiksasi* dapok ngehasilko kelas kata sai barih ulah *afiksasi* ngelibatko imbuhan rik kata dasar sai ngehasilko makno *gramatikal*, kelas kata sai ngemik perubahan cuntuhni perubahan nomina jadi *adjektiva* atau dapok munih perubahan nomina jadi *verba* (Nasarudin dkk., 2024).

Afiks umumni dibagi jadi pak jenis yakdo awalan atau *pefiks*, sisipan atau *infiks*, ahiran atau *sufiks*, serta *konfiks* yakdo awalan rik ahiran. *Afiksasi* bukaitan jama unsur imbuhan, unsur bettuk kata dasar atau unsur pokok, rik bukaitan munih jama makno *gramatikal* sai kak dimansa anjak proses pengenian imbuhan. Liwat proses *afiksasi* dilom bahasa, tebettuk unsur-unsur sai bukaitan jama kata yakdo pokok atau bettuk dasar kata, *afiks* atau imbuhan sai dipakai, rik makno gramatikal sai dihasilko anjak *afiksasi*. Proses penambahan imbuhan haguk kata dasar dijuluki

sebagai *afiksasi*. Imbuhan *sai* ditambahko haguk kata dasar ngehasilko perubahan makno *sai* bubida anjak makno kata dasar *sai* makkung dikeni imbuhan. *Afiksasi* atau pengenian *afiks* buasal anjak *morfem* teikat *sai* mak dapok temegi tenggalan ulah ia mak ngedok makno lamun mak digabungko jama *morfem* *sai* bibas atau *sai* biasa dijuluki kata dasar, *morfem* teikat dijuluki munih sebagai imbuhan, cuntuu pepira imbuhan iyulah di-, per-, rik barihni (Wiyanto, 2012).

Afiksasi nelaah tekait bettuk dasar proses *afiksasi* tekait pungsi *afiks*, makno *afiks*, rik bettuk *afiks* *sai* radu dilakuko tagan aspek *sai* dikaji sesuai jama sistem bahasa yakdo *morfofonemik*. Kaidah *morfofonemik* ngeni aturan bahwa proses *afiksasi* mak dapok dipisahko jama proses *morfemis* *sai* makai modifikasi *intern* ulah proses *morfemis* rik *afiksasi* lapah jejama, modifikasi *intern* iyulah perubahan *sai* wat dilom *morfem-morfem* *sai* ngalami perubahan bettuk ulah proses *morfemis*. *Afiks* dapok dipahami sebagai bettuk teikat *sai* lamun dilekokko haguk bettuk kata dasar *sai* nunda perubahan makno *gramatikal*. Pengimbuhan sinji betujuan tagan kata *sai* dikeni imbuhan dapok lebih bumakno rik jadi epektip sesuai jama kelas kata *sai* haga dipakai dilom bahasa (Alwi rik Sugono, 2002).

Afiksasi layin sebagai kata pokok kidang sebagai unsur pembettuk kata pokok baru *sai* pagun berupa bettuk imbuhan rik perlu ditambahko dilom kata dasar *sai* bebettuk tunggal atau *kompleks* dilom linguistik tagan jadi bumakno. *Afiksasi* bepungsi sebagai pengubah kelas kata cuntuuhni ngubah *verba* jadi nomina, proses sinji dimulai anjak *morfem* teikat atau *afiks* *sai* dilekokko haguk *morfem* *sai* bibas yakdo kata dasar. *Afiks* iyulah bettuk teikat *sai* ditambahko ke bettuk asal, *afiks* dapok ngemenako bettuk asal atau dikenal jama *prefiks*, dapok nutuki sebuah bettuk asal *sai* dikenal jama *sufiks*, rik dapok ditambahko dilom sebuah bettuk asal *sai* dikenal jama *infiks*. Pemakaian imbuhan dapok ngebettuk kata baru *sai* ngemik makno bubida anjak kata dasar *sai* makung dikeni imbuhan atau *afiks* ulah proses *afiksasi* dilakuko makai cara nambahko imbuhan haguk kata dasar (Bloomfield, 1995).

Afiksasi bepungsi sebagai pengubah kelas kata cuntuuhni ngubah *verba* jadi nomina, proses sinji dimulai anjak *morfem* teikat atau disebut munih jama *afiks* *sai* dilekokko haguk *morfem* *sai* bibas atau dijuluki munih sebagai kata dasar. Proses *afiksasi* dilakuko tigoh ngehasilko kata buimbuhan. Pengimbuhan iyulah salah *sai* proses

nyiptako suatu kata makai cara ngurukko imbuhan bejumlah tunggal atau lebih haguk bettuk kata dasar. *Afiks* dilom pemakaian bahasa ngemik peran penting ulah pengenian imbuhan haguk kata dasar dapok ngubah pungsi, bettuk, makno, rik kategori anjak kata sai mulani mak dilekokko imbuhan, gegoh kata "ratong" sai tattuni ngedok pubidaan pungsi, makno, rik kategori sai ngemik perubahan lamun kata "ratong" kak dikeni imbuhan berupa *konfiks* ke-...-an sai ngebettuk kata "keratongan" (Arifin rik Junaiyah, 2007).

Pemakaian imbuhan dapok ngebettuk kata baru sai ngemik makno bubida anjak kata dasar sai makkung dikeni imbuhan atau *afiks* ulah proses *afiksasi* dilakuko makai cara nambahi imbuhan haguk kata dasar. *Afiksasi* iyulah proses pengenian imbuhan sai dipikko di pakkal kata dasar (*prefiks*), dapok dipikko di tengah kata dasar (*infiks*), dapok dipikko munih di ahir kata dasar (*sufiks*), rik dapok dipikko sekaligus di pakkal rik di ahir kata dasar (*konfiks*). *Prefiks* dilom bahasa Lampung terdiri anjak *prefiks* (N-), (B-), (T-), (Di-), (Per-), bettuk *sufiks* dilom bahasa Lampung terdiri anjak *sufiks* (-Ko/-Kon), (-i), (-an), bettuk *konfiks* dilom bahasa Lampung terdiri anjak *konfiks* (N-...-ko/-kon/-i), (B-...-an), (T-...-ko/-kon/-i), (di-...-ko/-kon/-i), (ke-...-an), rik bettuk *infiks* dilom bahasa Lampung terdiri anjak *infiks* ...-en-... rik ...-em-... sai disisipko dilom kata dasar (Ariyani, 2016).

2.2.1 *Prefiks*

Prefiksasi iyulah proses sai dilakuko guwai ngebettuk kata ngeliwati proses berupa penambahan imbuhan sai dapok dipikko di pakkal kata dasar tigoh ngehasilko kata baru seradu dikeni awalan. Umumni mak ngedok proses pengimbuhan sai lebih anjak telu lapis. Awalan atau *prefiks* iyulah imbuhan sai dipikko di pakkal kata dapok berupa kata dasar atau dapok munih awalan sina dipikko di pakkal kata jadian. *Prefiks* atau dijuluki munih sebagai awalan ngerupako unsur sai secara struktural mesti dilekokko di awal anjak kata dasar sai dapok ngehasilko perubahan kata rik makno anjak proses *prefiksasi* sina, unggal *prefiks* ngedok pungsini pesai tigoh dapok ngubah kelas kata. Salah sai proses *afiksasi* yakdo penambahan *afiks* ngawali bettuk asal atau sai ditambahko di awal kata dasar dikenal jama proses *prefiksasi* sebagai salah sai proses *derivasi* sekunder (Abidin, 2019).

Salah satu jenis afiks yang dapat ditemukan dalam pemakaian bahasa adalah *prefiks* atau awalan sebagai proses pengenaan imbuhan yang dilekatkan di awal kata dasar yang menghasilkan perubahan kata atau dapat menimbulkan menghasilkan perubahan kelas kata, *prefiks* dapat menghasilkan kelas kata berupa kata benda, kata kerja, kata keterangan, dapat menimbulkan mengubah kata bilangan. Proses *afiksasi* yang menambahkan imbuhan yang mengawali bentuk asal atau yang ditambahkan di awal kata dasar yang dikenal juga proses *prefiksasi* sebagai proses *derivasi* sekunder. *Prefiks* termasuk dalam proses *afiksasi* yang menambahkan huruf bentuk kata dasar di bagian awal kata yang menghasilkan kata baru (Sutrisno, 2022).

Prefiks adalah salah satu proses *morfologis* yang pengenaan imbuhan huruf kata dasar yang menghasilkan makna yang berbeda untuk kata dasar yang semakungun mak dikenai imbuhan. *Prefiksasi* adalah pengenaan imbuhan di awal bentuk kata dasar yang dapat mengalami penyesuaian juga kata dasarnya, *prefiks* dapat tergolong lebon ulah betungga juga kata dasar yang mengemik *fonem* awal huruf k, huruf t, huruf s, huruf p. *Prefiks* adalah bagian untuk *afiksasi* yang merupakan gabungan kata pokok makai kata juga imbuhan atau awalan. Afiks dikenal sebagai *morfem* teikat yang dipakai yang mengawali imbuhan huruf kata dasar. Awalan atau *prefiks* yang ditambahkan di hadapan bentuk kata pokok yang menghasilkan perubahan makna *gramatikal* dalam pemakaian bahasa yang dalam kajian linguistik serani-rani (Barokah, 2021).

2.2.2 Sufiks

Sufiksasi merupakan pengenaan afiks yang dilakukan di akhir kata yang risok dijuluki sebagai akhiran. *Sufiks* atau dijuluki menimbulkan sebagai akhiran merupakan unsur yang secara struktural mesti dilekatkan di akhir kata dasar sesuai juga penerimaan kata dasar yang dapat menghasilkan perubahan kata yang makna untuk proses yang. Pembubuhan afiks dapat dilakukan di akhir kata risok dijuluki sebagai *sufiksasi* yang mak ngedok *alomorf* atau bentuk baghih. Pemilihan *sufiks* yang tepat berpengaruh dalam proses mengubah kelas kata yang mengubah makna kata. Unggal *sufiks* ngedok pungsini pesai yang dapat mengubah kelas kata, yang yang mengubah kata kerja, kata benda, atau kata sifat. Yang telu bentuk akhiran dalam bahasa Indonesia yang yang telu bentuk *sufiks* berupa *-an*, *-i*, huruf *sufiks -kan* (Simpun, 2021).

Jenis *afiksasi* sai dilakuko makai cara nambahko *afiks* di ahir kata dasar dijuluki sebagai *sufiksasi* atau pengenian imbuhan di ahir kata dasar atau ahiran, unggal kata dasar sai kak dikenai *sufiks* dapok ngehasilko makno kata sai bubida anjak kata dasar sai semakkungni mak dikenai ahiran. Salah sai proses pengenian imbuhan sai risok dipakai dilom bahasa iyulah *sufiksasi* atau dikenal munih jama pengenian ahiran sai prosesni yakdo *sufiks* dipikko di ahir kata dasar. Penggabungan kata pokok jama *sufiks* nunda perubahan makno kata ulah proses pengenian imbuhan *afiks* sai dipikko di ahir kata sai dinutukini ngehasilko kata baru. Pemakaian *sufiks* dilom bahasa Indonesia diantaranya berupa *sufiks -i*, *sufiks -kan*, *sufiks -an*, *sufiks -man*, *sufiks -wati*, *sufiks -wan*, *sufiks -nya*, rik *sufiks -wi/-wiah* sesuai kalimat sai dibettuk dilom penggunaan bahasa serani-rani (Arifin rik Junaiyah, 2007).

Proses pengenian imbuhan di ahir kata pokok dikenal sebagai proses *sufiksasi*. *Sufiks* iyulah imbuhan sai nutuki kata dasar. Ahiran sai dipakai dilom bahasa Indonesia iyulah *sufiks -kan*, *sufiks -an*, rik *sufiks -i*. *Sufiks* atau ahiran dapok ngubah kelas kata dasar jadi kata kerja ulah *sufiks -kan* ngemik makno sebagai perintah. *Sufiks -an* dapok ngehasilko pepira makno kata yakdo sebagai jengan atau pok gegoh kata “sekulahan”, dapok ngehasilko makno nyerupai cuntuhni kata “mubil-mubilan”, dapok munih ngehasilko makno bagian cuntuhni kata “ranian”, dapok ngehasilko makno objek cuntuhni kata “tulisan”, dapok ngehasilko makno sebagai alat cuntuhni kata “parutan”, rik ngehasilko makno himpunan cuntuhni kata “daratan”. *Sufiks -i* sai dipakai haguk kata dasar dapok ngehasilko perubahan makno kata jadi kata kerja dilom bettuk perintah (Mustadi dkk., 2021).

Sufiks iyulah *morfem* teikat sai dipikko di posisi ahir anjak suatu kata dasar. *Sufiks* nyebabko perubahan makno *gramatikal*, perubahan kelas kata, rik perubahan bettuk tihadap kata dasar sai dinutukini. Suatu bettuk teikat dipakai dilom proses *derivasi* sekunder sai ditambahko haguk bettuk kata dasar asalni dijuluki sebagai *afiks*, wat proses barih yakdo penambahan *afiks* nutuki bettuk asal yakdo kata dasarni sai dikenal jama proses *sufiksasi*. *Sufiks* dijuluki munih sebagai ahiran iyulah salah sai proses pengenian imbuhan sai ditambahko di ahir kata dasar. *Sufiks -an* ngebettuk kata benda atau nomina. *Sufiks -i* dipikko di kata dasar sebagai kata kerja *transitif* sai bepungsi negasko makno kata. Bahasa Indonesia makai *sufiks* guwai ngehasilko

makno bubida, makno sai dikeniluh *sufiks -kan* yakdo guwai ngejelasko perbuatan haguk ulun barih, *sufiks -kan* bumakno ngeguwai jadi, rik bumakno mak sengaja (Barokah, 2021).

Jenis *afiksasi* sai dilakuko makai cara nambahko *afiks* di ahir kata dasar dijuluki sebagai *sufiksasi* atau pengenian imbuhan di ahir kata. Unggal kata dasar sai radu dikeniluh *sufiks* dapok ngehasilko makno kata sai bubida anjak kata dasar sai semakkungni mak dikeniluh ahiran. *Sufiks* dapok ngehasilko perubahan makno *gramatikal* lamun dipikko haguk kata dasar. Unggal *sufiks* ngemik pungsi bubida dilom pembettukan kata. Pengenian imbuhan di ahir kata dasar dilakuko secara struktural. Bettuk dasar atau kata dasar iyulah bettuk sai dipilih guwai jadi landasan tahap pembettukan kata sai lebih kompleks. *Sufiks -an* dilom bahasa Indonesia ngebettuk kata sipat, ngebettuk kata benda, rik ngebettuk kata kerja cuntuhni kata “*jualan*”. *Sufiks -i* dilom bahasa Indonesia dapok ngehasilko bettuk kata sipat rik dapok ngehasilko bettuk kata kerja. *Sufiks -kan* dilom bahasa Indonesia dapok ngebettuk kata kerja (Sitorus, 2019).

Sufiks bahasa Lampung ngemik pepira kegegohan jama *sufiks* sai dipakai dilom bahasa Indonesia. *Sufiks -ko*, *sufiks -i* rik *sufiks -an* mak ngalami perubahan bettuk lamun dilekokko haguk kata dasar. Pertama, wat *sufiks -ko* dilom bahasa Lampung bupungsi ngebettuk pokok kata sai kata dasarni buasal anjak kata kerja, kata sipat, kata benda, atau kata bilangan. Pemakaian *sufiks -ko* dilom bahasa Indonesia ngehasilko makno sebagai sesuatu sai dilakuko haguk ulun barih cuntuhni kata “*bacako*” sai retini ngebaca sesuatu haguk ulun barih, ngehasilko makno guwai nyebabko cuntuhni “*benorko*” sai retini nyebabko jadi benor. Kerua, wat *sufiks -i* yakdo ngebettuk pokok kata sai kata dasarni buasal anjak kata kerja, kata sipat, atau kata benda. *Sufiks -i* ngehasilko makno sebagai perbuatan sai dilakuko secara beulang cuntuhni “*putili*” retini bukali-kali mutil, ngehasilko makno ngeni perlakuan haguk sesuatu cuntuhni “*uyahi*” sai retini ngeni uyah haguk sesuatu, ngehasilko makno objekni ngerupako pok atau jengan cuntuhni “*ratongi*” sai retini ngeratongi suatu pok atau jengan, ngehasilko makno nyebabko sai cuntuhni yakdo “*kamahi*” retini nyebabko kamah. Ketelu, wat *sufiks -an* dilom bahasa Lampung dapok dilekokko haguk kata dasar sai buasal anjak kata kerja, kata benda, atau kata

bilangan. *Sufiks -an* ngebettuk kata benda, makno sai dihasilko anjak pemakaian *sufiks -an* iyulah nyatako sesuatu sai buhungan jama perbuatan cuntuhni “*tulisan*” sai retini hasil nulis, nyatako makno unggal sai cuntuhni “*bulanan*” retini unggal bulan, nyatako ukuran atau rikinai cuntuhni “*meteran*” sai retini ukuran meter, nyatako makno pepira sai cuntuhni “*ratusan*” retini pepira ratus, rik nyatako makno sekitar sai cuntuhni “*puluhan*” sai retini sekitar angka puluhan (Ramlan, 2009).

Pepira *sufiks* dilom bahasa Indonesia ngemik kegegohan jama *sufiks* dilom bahasa Lampung. *Sufiks -ko*, *sufiks -i* rik *sufiks -an* mak ngalami perubahan bettuk lamun dilekokko haguk kata dasar. *Sufiks -i* dapok nyatako perbuatan sai dilakuko beulang cuntuhni kata “*akuki*” sai retini ngakuk sesuatu secara beulang, sedangko *sufiks -ko* negasko hal sai dicawako cuntuhni kata “*akukko*” sai retini ngakuk sesuatu sai dicawako. Wat pubidaan pemakaian *sufiks -ko* rik *sufiks -i*, pemakaian *sufiks -i* bumakno objekni sai dilom keadaan meneng cuntuhni kata “*jawohi*” yakdo subjekni sai bukitok ngejawohi objek, sedangko pada pemakaian *sufiks -ko* objekni dilom keadaan bukitok cuntuhni kata “*jawohko*” yakdo subjekni sai meneng rik objekni sai bukitok. Bettuk *sufiks -ko* ngemik makno ngeguwai jadi sai cuntuhni kata “*ruako*” retini ngeguwai jadi rua. Pemakaian *sufiks -an* dapok ngehasilko makno sai nyatako unggal, cuntuhni kata “*bulanan*” sai retini unggal bulan, ngehasilko makno pepira pada kata “*puluhan*” sai retini pepira puluh, atau suatu nilai cuntuhni kata “*ratusan*” sai retini nilai seratus, dapok ngehasilko makno suatu hasil sai cuntuhni kata “*tulisan*” retini hasil nulis, ngehasilko makno alat sai cuntuhni yakdo kata “*timbangan*” retini alat nimbang, ngehasilko sesuatu sai dilakuko gegoh kata “*kanikan*” retini alat sai dikanik, serta ngehasilko makno sipat sai gegoh atau maring ulah suatu hal cuntuhni kata “*kurapan*” sai retini maring ulah kurap (Tarigan, 2009).

Sufiks dilom bahasa Lampung dapok dijadike panduan guwai mandayi pungsi, bettuk, rik makno *sufiks* sai wat dilom bahasa Lampung. *Sufiks -ko*, *sufiks -i* rik *sufiks -an* mak ngalami perubahan bettuk lamun dilekokko haguk kata dasar. *Sufiks -ko* bupungsi ngeguwai bettuk *verba*, pemakaian *sufiks -ko* dapok ngehasilko makno ngejadike gegoh kata “*putukko*” retini ngejadike putuk, dapok ngehasilko

makno ngejadiko di suatu pok atau jengan gegoh kata “tengahko” retini ngejadiko di tengah, ngehasilko makno ngelakuko sesuatu guwai ulun barih gegoh kata “usungko” retini ngusung sesuatu guwai ulun barih, ngehasilko makno ngelakuko suatu hal cuntuhni kata “lumpatko” retini ngelakuko lumpatan, ngehasilko makno usung ke suatu pok gegoh kata “petiko” sai retini usung kuruk dilom peti. *Sufiks* -i bupungsi ngebettuk *verba*, pemakaian *sufiks* -i ngehasilko makno sai diulang gegoh kata “pukuli” sai retini pukul bukali-kali, ngehasilko bettuk suatu jengan gegoh kata “liwati” retini ngeliwati suatu jengan, ngehasilko makno ngerasa sesuatu gegoh kata “hormati” sai retini ngerasa hormat, ngehasilko makno ngeni sesuatu gegoh cuntuh kata “danai” sai retini ngeni dana, ngehasilko sebab atau jadiko sesuatu gegoh kata “cukupi” sai retini ngejadiko cukup, rik ngehasilko makno lakuko sesuatu haguk ulun barih gegoh cuntuh kata “tanggapi” sai retini tanggap haguk ulun barih. *Sufiks* -an ngemik pungsi ngehasilko bettuk nomina, sufiks -an ngemik makno pok atau jengan gegoh cuntuh kata “kubangan” sai retini pok bukubang, ngehasilko makno unggal sai cuntuhni kata “tahunan” sai retini unggal tahun, ngehasilko makno sesuatu sai nayah gegoh kata “kulakan” sai retini nayah kulak, rik ngehasilko makno nyatako sipat gegoh cuntuh kata “masinan” sai retini busipat masin (Chaer, 2008).

Sufiks dilom bahasa Lampung yakdo *sufiks* -i, *sufiks* -ko, rik *sufiks* -an ngemik kegegohan jama *sufiks* dilom bahasa Indonesia. Bettuk *sufiks* -an mak ngehasilko perubahan lamun dikurukko dilom kata dasar, pungsi *sufiks* -an ngehasilko kata benda, *sufiks* -an ngehasilko makno nyatako suatu jengan cuntuhni kata “*labuhan*” sai retini pok bulabuh, nyatako suatu kuppulan cuntuhni kata “daratan” sai retini kuppulan dairah di darat, nyatako suatu alat gegoh kata “pikulan” sai retini alat guwai mikul, nyatako hal atau cara sai cuntuhni kata “pimpinan” retini cara mimpin, nyatako suatu akibat atau hasil anjak suatu hal gegoh kata “*karangan*” yakdo hasil ngarang, nyatako tiruan gegoh kata “mubil-mubilan” sai retini mubil tiruan, nyatako unggal gegoh kata “tahunan” sai retini unggal tahun, nyatako suatu sipat gegoh kata “hisoman” sai retini sesuatu sai sipatni hisom, rik nyatako intensitas gegoh kata “lunikan” sai retini intensitasni lunik (Putrayasa, 2008).

Salah satu proses *morfologis* yaitu pengenaan imbuhan pada kata dasar atau dijunjuki sebagai *afiksasi*. Proses *afiksasi* ini dilakukan di kata dasar yaitu *sufiksasi*. Bentuk *sufiks* dalam bahasa Lampung ada tiga jenis akhiran yaitu menambahkan kata pada *sufiks* -an, *sufiks* -i, dan *sufiks* -ko/-kon. *Sufiks-sufiks* ini dipakai dalam pembentukan kata dengan menambahkan kata pada kelas kata ini bermacam-macam. Secara khusus diuraikan terkait *sufiks* -an ini merupakan akhiran dalam bahasa Lampung sebagai pembentuk nomina. *Sufiks-sufiks* dalam bahasa Lampung dapat dipakai sebagai alat untuk mengekspresikan ide atau akhiran dalam bahasa Lampung menambahkan kata pada kata dasar (Ariyani, 2016).

Penggunaan *sufiks* dalam bahasa Lampung dengan menambahkan ini dipahami anjaka pemakaian ungkapan *sufiks* terhadap kata dasar. Dalam bahasa Lampung, ada tiga *sufiks* yaitu *sufiks* -ko, *sufiks* -i, dan *sufiks* -an. *Sufiks* -ko menghasilkan *verba transitif* ini biasanya anjaka kata dasar berupa *verba*, nomina, *adjektiva*, atau *adverbia*. Ada tiga *sufiks* -i ini dipakai dalam bahasa Lampung, *sufiks* -i ini akan berubah bentuk namun ditambahkannya kata dasar, pengenaan *sufiks* -i dapat menambahkan *verba* ini asalnya anjaka kata dasar berupa *adjektiva* contohnya kata “kecah” ini ditambahkannya *sufiks* -i jadi kata “kecahi”, *verba* turunan *sufiks* -i terdapat dalam *verba transitif* ini dasarnya berupa *adjektiva*, nomina, dan dapat ditambahkannya *verba*. *Sufiks* bawahan dalam bahasa Lampung yaitu *sufiks* -an ini dengan menambahkan nomina dan dapat menambahkan *adverbia* namun ditambahkannya di akhir kata dasar ini akan diulang. Kata dasar ini dapat ditambahkannya *sufiks* -an yaitu anjaka nomina, *adjektiva*, dan *verba*. Makna *sufiks* dalam bahasa Lampung dapat dipahami anjaka penggunaan *sufiks-sufiks* pesai ada tiga *sufiks* dapat menghasilkan makna ini berbeda. Pertama, penggunaan *sufiks* -an dalam bahasa pada kata dasar berupa *adjektiva* contohnya kata “biyak”, kata dasar *verba* contohnya kata “inum”, dan kata dasar nomina namun ditambahkannya *sufiks* -an dapat menghasilkan nomina. Nomina ini dihasilkan oleh *sufiks* -an dapat biasanya anjaka suatu kata atau *verba* dengan kata “tulisan” ini hasil anjaka kegiatan menulis, *sufiks* -an ini menambahkannya pandai terkait waktu secara rutin contohnya kata “bulanan” ini maknanya suatu hal ini dilakukan ungkapan bulan, dan *sufiks* -an dapat nyatakan dengan kata “kubangan” yaitu kata pokok bekubang. Kedua, pemakaian *sufiks* -i menghasilkan makna berbeda di ungkapan prosesnya. *Sufiks* -i menghasilkan *verba*

transitif, kata dasar sai dapok dipakai jama *sufiks* -i iyulah *adjektiva* cuntuhni kata “wuwah”, berupa nomina cuntuhni kata dasar “uyah”, atau dapok berupa *verba* cuntuhni kata “cabuk”. *Sufiks* -i ngehasilko makno bubida yakdo dapok nyatako pekerjaan sai dilakuko berulang gegoh kata “putili”, dapok bumakno sebagai proses ngejadiko gegoh kata “basohi”, rik bumakno proses ngeni sesuatu gegoh pada kata “bumbui”. Ketelu, *sufiks* -ko ngehasilko makno bubida di unggal proses *sufiksasi*. *Sufiks* -ko ngehasilko *verba transitif* sai kata dasarni berupa *adjektiva* gegoh kata “kecah”, kata dasar dapok berupa *verba* gegoh kata “juk”, buasal anjak kata dasar *adverbial* gegoh kata “tengahko”, rik dapok buasal anjak nomina gegoh kata “guttingko”. *Sufiks* -ko ngehasilko makno nyatako suatu proses sai dilakuko guwaiulun barih gegoh kata “guwaiko”, bumakno sebagai proses ngejadiko gegoh kata “raduko”, rik bumakno sebagai proses ngepikko gegoh kata “kurukko” (Udin dkk., 1992).

2.2.3 *Infiks*

Pengenian imbuhan iyulah hal sai risok dipakai dilom bahasa gegoh *morfem* teikat tengah sai dipikko di tengah kata dasar sai ngehasilko kata baru dikenal munih jama proses *infiksasi*. Pembubuhan *afiks* sai dilakuko di tengah-tengah bettuk dasar risok dijuluki sebagai *infiksasi*, proses *infiksasi* kuruk dilom proses *morfologis* sai mak *produktif* ulah ditunggai dilom bettuk-bettuk tetattu gawoh tigoh kata-kata sai dihasilko anjak *infiksasi* sinji munih mak nayah. Imbuhan sinji dijuluki munih jama sisipan sai bepungsi ngebettuk kata sai mak nayah pubidaan anjak kata dasarni sebagai pembettuk kata baru (Simpén, 2021).

Proses pengenian imbuhan dapok dilakuko makai proses pengenian sisipan atau *infiksasi* sai prosesni yakdo imbuhan dipikko di tengah-tengah kata dasar tigoh ngebettuk kata baru. *Infiks* yakdo bettuk imbuhan atau *afiks* sai dipikko dilom kata dasar. *Infiks* yakdo bettuk imbuhan atau *afiks* sai dipikko dilom kata dasar, imbuhan sinji dijuluki munih sebagai sisipan sai bepungsi guwai ngebettuk kata sai mak nayah pubidaan anjak kata dasarni rik bepungsi sebagai pembettuk kata baru. Wat proses barih yakdo penambahan *afiks* sai ditambahko mit dilom bettuk asal atau sai ditambahko semakkung pemakaian *vokal* pertama anjak kata dasar dikenal jama proses *infiksasi* sebagai salah sai proses *derivasi* sekunder (Bloomfield, 1995).

Infiks sebagai *afiks* sai mak nayah *produktivitas* lamun dipakai dilom pembettukan kata, *infiks* dipahami sebagai imbuhan sisipan ulah proses pengenian imbuhan *infiks* dilekokko di tengah kata dasar sai dinutukini. *Infiks* ngerupako sejenis *morfem* teikat sai dikurukko dilom kata dasar sebagai konsonan awal rik sebagai *vokal* awal, pemakaian *infiks* jarang ditunggai ulah tebatas guwai pepira kata gawoh jadi mak *produktif*. *Infiks* atau sisipan iyulah salah sai proses *afiksasi* yakdo pengenian imbuhan sai dikurukko di tengah kata dasar sai haga ditambahi imbuhan, kata berimbuhan sai dihasilko anjak proses *infiksasi* yakdo kata tettau gawoh ulah *infiks* layin imbuhan sai *produktif* (Barokah, 2021).

2.2.4 *Konfiks*

Konfiks atau dikenal munih jama imbuhan tebelah iyulah proses pengenian imbuhan sai dilekokko di pakkal rik di ahir kata secara sekaligus ulah *konfiks* ngerupako imbuhan tenggalan sai mesti ngehapik kata dasar supayo dapok ngeguwai bettuk rik makno kata sai utuh dilom bahasa. *Konfiks* rik gabungan imbuhan sangun bubida, *konfiks* mak dapok ditapserko makai carani sayan ulah *morfem* tebelah sai dipakai mesti ngebettuk sai reti rik sai pungsi tanpa ngurangi hakikat sebagai *morfem*. Proses pengenian *morfem* teikat tebagi dikenal munih jama imbuhan tebagi. *Morfem* sai dipahami sebagai *morfem* teikat *suprafiks* dapok dikenal sebagai *morfem suprasegmental* sai dipikko haguk kata dasar makai urutan sejajar (Parera, 1988).

Konfiks ngerupako gabungan anjak rua macom imbuhan atau lebih sai ngehasilko makno secara jejama sebagai imbuhan, *konfiks* jama gabungan imbuhan ngedok pubidaan sai balak, *konfiks* mak dapok ditapserko makai carani pesai ulah *morfem* tebelah sai dipakai mesti ngebettuk sai reti rik sai pungsi mak ngurangi hakikatni sebagai *morfem*. *Konfiks* iyulah imbuhan husus ulah imbuhan sinji ngemik bettuk tebelah sai bubida jama imbuhan-imbuhan barih, *konfiks* dipikko di awal kata dasar rik di ahir kata dasar sai nunda bettukni dianggap sebagai rua *afiks* bubida kidang sebenorni pagun sebagai sai *afiks* (Wiyanto, 2012).

Konfiks dihasilko anjak *prefiks* atau awalan sai laju dikenit munih *sufiks* atau ahiran tigoh ngebettuk makno gramatikal baru anjak pengenian rua imbuhan awalan rik

ahiran sekaligus dilom kata dasar. *Konfiks* iyulah *afiks* sai ditambahko haguk kata dasar sai gunani ngubah makno *gramatikal* anjak suatu kata, *konfiks* sebagai imbuhan son-sonan sai dipikko sebagai awalan rik ahiran haguk kata dasar atau dikenal munih jama imbuhan son-sonan. *Konfiks* dipahami sebagai imbuhan teikat atau imbuhan mak dapok dipakai tenggalan ulah *konfiks* mak dapok ditapserko lamun imbuhan dipisahko, *konfiks* tebettuk ulah penggabungan rua macom *afiks* sai dilekokko dilom kata dasar secara sekaligus supayo ngebettuk sai makno rik ngebettuk sai pungsi (Indonesia, 2016).

2.2.5 *Simulfiks*

Simulfiks dapok disebut munih jama imbuhan son-sonan sai dilekokko dilom kata dasar secara butahap mak secara sekaligus, cuntuhni dilom kata ngebedayako sai mulani anjak kata dasar "daya", seradu sina diken *prefiks* be- sai ngehasilko kata "bedaya", seradu sina diken imbuhan luwot berupa *sufiks* -ko sai ngehasilko kata "bedayako" rik ngeliwati proses *afiksasi* luwot yakdo penambahan *prefiks* nge- sai ahirni kata dasar daya jadi kata "ngebedayako" seradu ngeliwati pepira proses *afiksasi*. Afiks gabungan atau dipandayi sebagai *simulfiks* ngemik pubidaan jama konfiks, afiks gabungan mak dilekokko secara jejama haguk kata dasar kidang proses pengenian imbuhan dilakuko secara butahap, cunuthni dilom kata "dikurukko" buasal anjak kata dasar "kuruk" dimulai jama pengenian imbuhan -ko tigoh ngehasilko kata "kurukko" laju diken imbuhan munih yakdo *prefiks* di- tigoh ngehasilko kata "dikurukko", sina mulani kata "dikurukko" ngemik imbuhan son-sonan yakdo *sufiks* -ko rik *prefiks* di- sai dipakai dilom kata dasar (Wiyanto, 2012).

Afiks son-sonan atau dijuluki sebagai *simulfiks* ngedok pubidaan jama *konfiks*, *afiks* gabungan mak dilekokko secara jejama haguk kata dasar kidang pengenian imbuhan dilakuko secara butahap. Imbuhan gabung iyulah imbuhan sai dilekokko jejama dilom kata dasar, imbuhan gabung atau *simulfiks* ngemik pubidaan jama *konfiks*, unggal imbuhan sai wat dilom *simulfiks* sangun kak ngemik makno rik pungsini pesai semakkung digabungko jama imbuhan barih, imbuhan dilom *simulfiks* iyulah imbuhan sai ngukuhko makno rik pungsini tigoh ngebettuk kata baru seradu digabungko (Indonesia, 2016).

2.3 Tradisi Lisan

Tradisi lisan bukaitan jama proses pemakaian bahasa ulah disappaiko makai bahasa liwat bangun mit bangun. Danandjaya ngeni pemahaman bahwa tradisi lisan ngemik bettuk asal murni anjak lisan. Bettuk tradisi lisan dapok dibagi jadi pepira bettuk gegoh bahasa sai dipakai masarakat sai diuraiko jadi logat, gelar tradisional, julukan, rik gelar tokoh adat. Tradisi lisan munih dapok berupa ungkapan tradisional gegoh pemeo, peribahasa, rik pepatah. Wat munih teka-teki tradisional, cerita rakyat, nyanyian rakyat, pattun, syair, gurindam, prosa, legenda, mite, rik dongeng sai pagun kuruk dilom tradisi lisan. Tradisi lisan ngekaji tradisi sai buasal anjak penggunaan oral dilom masarakat suatu budaya sai penyappaiaanni anjakulun tuha haguk sanak muda atau anjak suatu golongan masarakat haguk masarakat barih dilom runutan watu sai gegoh. Sastra lisan ngemik makno sai nayah bagi anggota masarakat pemakaini (Sutardi, 2007).

Tradisi lisan dapok dikaitko jama bahasa ulah bahasa dipakai dilom kehurikan serani-rani mesti buasal anjak bangun. Pemakaian kata, imbuhan, rik reduplikasi sangun bukaitan nihan jama tradisi lisan. Tradisi lisan nyakup nayah tradisi dilom budaya sai disebarko makai bahasa *verbal*. Tradisi lisan iyulah tradisi rakyat sai dilestariko secara turun-temurun anjak generasi tuho haguk generasi ganta rik dapok munih disebarko anjak suatu kelompok masarakat haguk masarakat sai barih. Tradisi lisan dapok berupa teka-teki, mantera, permainan kata, peribahasa, rik teka-teki sai makai ekspresi sebagai media komunikasi serta dipakai guwai pelestarian budaya. Sastra lisan dilandasi ulih peristiwa dilom masarakat. Sastra lisan munih dapok dipahami dilom kehurikan masarakat guwai ngebettuk pola piker, ngebettuk lelakun masarakat, rik ngator kesadaran masarakat dilom buinteraksi jama alam rik Tuhan (Endraswara, 2009).

Struktur bahasa sai dipakai dilom kehurikan budaya masarakat dapok disebarluasko makai tradisi lisan. Tradisi lisan ngemik pungsi layin sebagai suatu karya seni gawoh, kidang tradisi lisan dapok dipakai sebagai sistem sai ngator kehurikan susial masarakat, sastra lisan dapok ngebettuk pola bupiker masarakat, ngator lelakun masarakat, serta nikkatko kesadaran masarakat guwai buinteraksi jamaulun barih

rik alam. Tradisi lisan iyulah warisan turun-temurun ngiringi kehurikan manusia jak jaman tumbai sai diwarisko makai media lisan berupa kata-kata, tradisi lisan jadi pemahaman sai *kolektif* dilom kehurikan masarakat. Tradisi lisan radu wat dilom peradaban hurik masarakat sebagai pesan sai disembarko anjak generasi semakkungni tigoh masarakat sai hurik di jaman ganta guwai ngejelasko suatu kebudayaan anjak masarakat sai jadi penuturni. Proses pewarisan sastra lisan sinji dibagiko makai cara *verbal* atau lisan sai nunda generasi ganta dapok paham tekait sastra lisan sai wat dilom tradisi tiyan pesai (Hennilawati, 2023).

Tradisi lisan dijadike sebagai ciri khas anjak suatu golongan masarakat sebab tradisi lisan buisi pesan-pesan sai disappaiko makai cawaan ajak bangun mit bangun sebagai elemen proses pengembangan lisan sai dimulai anjak komunikasi. Sastra lisan ngemik pubidaan karakteristik lamun dibandingko jama sastra tulis, nilai sai wat dilom sastra lisan lebih nayah rik lebih *kompleks* dibandingko sastra tulis. Sastra lisan dijelasko gegoh nilai budaya dilom masarakat sai bupengaruh nihan dilom pedoman hurik masarakat. Tradisi lisan diwarisko anjak bangun mit bangun rik anjak generasi mit generasi sai ngejelasko kondisi masarakat pemakaini, tradisi lisan dipakai sebagai simbol solidaritas, sebagai simbol identitas masarakat pemakaini, rik dipakai sebagai alat legitimasi suatu masarakat. Tradisi lisan diwarisko anjak bangun mit bangun tigoh nyebabko keberpihakan dilom proses penapseranni. Tradisi lisan bubentuk legenda, mitos, atau dongeng sai wat dilom masarakat (Mustopo, 2007).

Bettuk *morfologis* ngegambarko suatu masarakat budaya, cuntuhi pemakaian *sufiks* -ko dilom bahasa Lampung ngeni pandai tekait kegiatan sai dipakai ulih masarakat Lampung. Tradisi lisan dijadike sebagai ciri has anjak suatu golongan masarakat, identitas masarakat timbul dilom tradisi lisan ulah tradisi lisan buisi pesan-pesan sai disappaiko liwat cawaan anjak bangun mit bangun dilom pepira watu, tradisi lisan dijadike sebagai elemen proses pengembangan lisan sai dimulai anjak proses komunikasi sebagai identitas kelompok masarakat. Sastra lisan dipahami sebagai karya seni tradisional anjak suatu masarakat di dairah tetatu disembarko secara lisan liwat bangun mit bangun guwai diwarisko haguk generasi penerus. Sastra lisan iyulah bagian kebudayaan buisi peristiwa-peristiwa

kebudayaan sai bukaitan jama masarakat pemakaini, sastra lisan ngegambarko nilai kehurikan sai dipakai dilom masarakat pemakai sastra lisan sina, nilai-nilai budaya masarakat disebarko secara lisan anjak ulun tuha haguk sanak sebagai generasi penerus (Sembiring dkk., 2024).

2.4 Teks Pepancor

Teks ngerupako pemanpaatan bahasa guwai ngelaksanako tugas sai radu ditentuko sesuai konteks atau situasi sai dimaksudko dilom bettuk kalimat-kalimat sai ditulis. Teks jadi bagian sai dipakai dilom konteks tetatu pungsini guwai nyatako pikeran dilom bettuk tulis. Hasil kata-kata sai ditulisko dilom teks mesti terstruktur rik ngehasilko makno dilom lambang-lambang rik bunyi-bunyi tulis sai lebih balak anjak kalimat. Kalimat ngemik peran penting guwai nyappaiko pesan. Teks ngerupako suatu hasil sai diproduksi anjak susunan sai sistematis, dapok ditapserko secara terperinci, rik sebagai sistem kebahasaan. Unggal bagian teks mesti ngemik tujuan sai jelas rik ngehasilko bettuk sesuai konteks rik tujuan penyampaian dilom sistem kebahasaan (Halliday rik Hasan, 1992).

Ciri-ciri anjak teks yakdo disappaiko secara jelas rik mudah dipahami sai disajiko makai ungkapan berupa tanda-tanda sebagai pembida jama konsep sastra barih, teks ngemik awalan serta ahiran di unggal penyajianni, teks disusun secara terstruktur layin busipat bibas, rik pungsi estetikasi dapok dipahami ulih pembaca, teks secara keseluruhan tekuruk dilom aspek sintagmatik ulah unsur-unsurni terunut guwai ngebettuk makno sesuai konteks. Pembaca mesti mahami indikasi sai wat dilom teks guwai mahami makno sesuai situasi bubalah ulah teks ngemik pungsi dapok sebagai *deskriptif* atau ngeni pandai tekait *fakta*, dapok dipakai guwai nyajiko objek sai dikenai nilai-nilai sebagai bagian anjak *evaluasi* (Segers, 1978).

2.4.1 Konsep Dasar Teks

Masarakat bahasa mak dapok mahami unyin buku, unyin puisi, atau unyin tulisan, kidang masarakat bahasa dapok ngebidako teks jama non teks sai ditunggai dilom kehurikan serani-rani. Analisis teks dapok ngeguwai masarakat bahasa jadi lebih paham rik menyinko batas sai wat antara aspek bahasa jama aspek non bahasa. Proses pembettukan teks ngerupako peristiwa timbal balik sebagai pertukaran makno, bettuk dasar anjak teks dipakai dilom proses bubalah yakdo interaksi antara penutur rik mitra

tuturni, unggal teks ngehasilko makno sai dapok dipakai serani-rani sai alami antar masarakat bahasa. Teks sai jelas dapok dipakai guwai nyappaiko opini rik umpan balik haguk mitra tutur dilom proses bubalah, susunan teks sai tepat rik jelas dapok ngebantu gagasan disappaiko secara benor dilom aspek susial sesuai konteks situasi (Halliday rik Hasan, 1992).

Brown rik Yule ngejelasko bahwa teks ngerupako realisasi anjak suatu wacana. Teks tertulis iyulah rekaman cetak tekait sastra sai disajiko bubida, disanik di unggal edisi sai bubida, makai hurup sai bubida, makai ukuran kertas sai bubida, rik unggal edisi bubida sajianni sai nunda pembaca paham bahwa penyajian sai bubida sina sebenorni ngehasilko teks sai gegoh. Penyajian teks sai ditinjau anjak jenis pemakaianni dapok dipahami sebagai wacana sai diproduksi liwat kompetensi *komunikatif*, yakdo kompetensi sai manpaatko bahasa sebagai alat bubalah dilom masarakat. Diperluke pengetahuan sai luas rik penguasaan tekait tata bahasa sai benor guwai mansa kompetensi sai *komunikatif* didukung munih jama pengetahuan tekait makno bahasa sekaligus tekait pemakaian bahasa dilom kehurikan serani-rani (Abidin, 2019).

Teks iyulah bahasa lisan sai dijelasko sebagai naskah tetulis layin berupa naskah lisan. Sipat sai wat pada teks mak *interaktif* atau busipat monolog, teks ngejelasko aspek tetatu sai ditulis guwai ngeni inpormasi. Sebenorni, teks ditulis berdasarko makno-makno sai nayah, layin sebagai runutan kata-kata atau gabungan kalimat gawoh. Penggunaan teks sebagai proses pemilihan makno secara terus-menerus dapok dipakai tigoh ngehasilko makno sai utuh rik sesuai sebagai hasil bupiker sai runut, kata-kata sai dipakai dapok dimanpaatko ngehasilko makno sai utuh rik padu, rik ngehasilko maknoni pesai ulah penyajian teks mesti dilakuko sebenor-benorni tagan runut rik sesuai jama pemakaian bahasa sai benor sebagai gambaran esensi anjak wujud bahasa masarakat (Junaiyah rik Arifin, 2010).

Teks disanik jadi nayah jenis guwai nyappaiko inpormasi bugantung jama situasi pemakaian teks. Teks narasi buisi cerita sai ditulis sesuai runutan watu, ngemik unsur tekait aspek sesuatu sai dilakuko, ngeni pandai tekair unsur runutan watu, rik ngemik sudut pandang sai disanik ulih penulis. Teks deskripsi ngemik pungsi ngegambarko atau nulisko suatu pengalaman, ngejelasko hasil ngedengi, ngejelasko hasil ngeraba, atau ngejelasko perasaan sai ditulis rik radu dirinciko guwai ngeni inpormasi haguk

ulun barih. Teks eksposisi dipakai guwai ngejelasko suatu hal sai rinci, dipandayi sebagai tulisan sai sipatni berupa uraian suatu proses atau pikeran sai penting guwai dipahami pembaca, teks eksposisi dapok disappaiko guwai nambah pengetahuan. Teks argumentasi iyulah teks sai dipakai guwai ngejelasko suatu alasan sai kukuh tagan alasan sina dapok dianggap benor ulih ulun barih, liwat teks argumentasi sina penulis ngejelasko pendapatni secara menarik tagan pembaca tepengaruh, dasar teks argumentasi iyulah penulis mesti bupiker kritis rik bupiker logis berdasarko *fakta* sai dapok dipertanggungjawabko sesuai bahan bacaan, wawancara atau angket, atau penelitian makai *observasi*, teks argumentasi biasani disajiko makai pola sebab-akibat atau akibat-sebab. Teks persuasi iyulah karangan guwai ngeyakinko ulun barih guwai nutuki kehagaan penulis, teks persuasi diguwai tagan pembaca ngelakuko hal sai dikayun penulis, bettuk teks persuasi dapok berupa iklan dilom surat kabar, dapok berupa kampanye, lembaran brosur sai biasani makai pendekatan emosi guwai ngerangsang perasaan pembaca, kidang teks persuasi munih mesti nyappaiko *fakta* tagan pembaca lebih yakin jama hal sai disappaiko (Darmayanti, 2008).

2.4.2 Pepancor

Morfologi melajari bettuk rik struktur kata sai penting dilom nyiptako pepancor sai bumakno, ngegambarko perasaan anjak penyair, rik ngeguwai suasana sai menarik. Pepancor iyulah salah sai anjak nayahni media sai dipakai ulun Lampung guwai ngeni petuwah hususni dipakai watu acara pengenian gelar adat sai dilakuko dilom acara kahwinan, nyambuk bayi, rik acara busunat guwai upaya pelestarian adat rik budaya Lampung. Pengenian gelar adat nutuki klan emak atau klan apak anjak sanak sai dikenai gelar adat. Seradu proses pengenian gelar adat dilakuko, sanak mesti dikenai petuwah ulih ulun tuha. Petuwah anjak ulun tuha dikuppulko rik ditulis jadi bait-bait dilom pepancor rik dibacako ulih tokoh adat sebagai salah sai prosesi dilom pengenian gelar adat masarakat Lampung (Ariyani rik Liana, 2018).

Pemakaian imbuhan, pengulangan kata, rik penggabungan kata dapok ngehasilko makno sai baru dilom pepancor sai helau. Pepancor dipakai guwai nyappaiko petuwah-petuwah dilom acara pengenian gelar adat masarakat Lampung. Pepancor iyulah macom puisi sai jumlah barisni pak tigoh enom baris buisi pesan ajaran moral atau nilai-nilai susial rik disebarluasko liwat pepancor haguk para pendengi.

Pepancor dapok diterima ulih para pendengi rik peminat sastra lisan hususni masarakat Lampung. Petuwah-petuwah sai wat dilom pepancor dapok dipenyinko rik diterima guwai dipakai di kehurikan serani-rani. Petuwah rik inpormasi sai wat dilom pepancor ditujuko guwai sanak sebagai bettuk penghormatan haguk penerima gelar adat bahwa tiyan kak siap ngejalani hurik sai lebih diwasa (Damono dkk., 2020).

Pepancor iyulah puisi Lampung sai dipakai dilom acara pengenian gelar adat masarakat Lampung. Gelar adat sai dikenai haguk sanak sai dikenai gelar adat nyesuaiko turunan anjak miyanak apak atau miyanak emak. Dilom acara pengenian gelar adat, wat proses pembacaan pepancor ulih tokoh adat sai buisi petuwah rik harapan anjak ulun tuha haguk sanak sai dikenai gelar adat. Pepancor sebagai unsur seni sai dibacako makai cara husus sai helau dapok nyiptako suwasana hiwang dilom upacara pengenian gelar adat. Pepancor buisi bait-bait sai jumlahni mulai anjak pak tigoh seterusnya sai bejumlah genap. Pepancor mak ngedok sampiran ulah unyin baris dilom pepancor ngerupako isi berupa petuwah. Pepancor disajiko makai rima aa/aa atau dapok makai rima ab/ab (Udin dkk., 1998).

Analisis bahasa liwat aspek *morfologi* dapok dimanpaatko guwai mahami makno sai wat dilom pepancor ulah *morfologi* dipakai guwai mahami bettuk rik pungsi kata. Dilom pepancor, pemakaian imbuhan, pengulangan, rik gabungan kata dapok ngeguwai makno rik nuansa baru sebagai simbol rik nyappaiko pesan rik nilai-nilai moral. Pepancor iyulah julukan anjak ulun dialek A guwai sebuah puisi tradisional sai unyin barisni ngerupako isi kidang mak ngedok sampiran rik buisi nasihat guwai ulun sai dikenai gelar adat, buisi amanat, rik makno kehurikan tagan jadi masarakat sai waway. Isi anjak pepancor iyulah petuwah anjak para ulun tuha haguk sanak-sanakni haga dikenai gelar adat tagan dapok ngejalani kehurikan bumasyarakat sai helau rik ngejalani kehurikan sai sesuai atoran susial rik atoran Tuhan, tagan saling ngehurmati ulun barih, rik petuwah guwai tetop bubakti jama ulun tuha (Ratnaningsih rik Irawan, 2018).

2.5 Pembulajaran Bahasa Lampung Di SMP

Implikasi ngerupako akibat sai dimansa lamun objek dikenai suatu perlakuan secara sengaja atau mak sengaja sai akibat sina dapok diliyak dilom jangka watu sai ditatuko. Implikasi terdiri anjak nayah jenis. Implikasi manajerial ngerupako pedoman guwai proses ngebettuk keputusan. Implikasi metodologis ngerupako diskusi tekait teori sai dipakai dilom penelitian. Implikasi teoretis iyulah gambaran guwai ngukuhko penelitian berdasko hasil sai disajiko. Implikasi prosedur dapok dipandayi sebagai suatu perencanaan sai helau. Implikasi substantif ngerupako rumusan anjak suatu rencana sai haga dilakuko. Implikasi dilom kepemimpinan ngemik tujuan sai jelas guwai tercapaini suatu hal. Implikasi etika bukaitan jama kebiasaan sai radu diajarko anjak usia sanak pagun lunik. Implikasi budaya iyulah keterlibatan terhadap perubahan budaya sai *positif* nyesuaiko jama kepribadian masarakat. Implikasi globalisasi ngemik reti akibat sai dihasilko anjak pemakaian bahasa, pemahaman pendidikan, watni teknologi, dilestarikoni budaya, rik teciptani kebiasaan baru (Manalu, 2023).

Pengembangan materi ajar dapok digambarko sebagai anatomi pembulajaran sai terdiri anjak komponen-komponen penting. Dilom bahan ajar mesti ngemik tujuan sai jelas, materi ajar sai jelas, strategi pembulajaran, rik kegiatan *evaluasi* pembulajaran. Materi pembulajaran dapok berupa pengetahuan, aspek keterampilan, rik dapok berupa sikap sai mesti dicapai ulih peserta didik dilom proses pembulajaran, bettuk anjak materi pembulajaran dapok berupa buku bacaan, tayangan, dapok berupa buku kerja, gambar, instruksi anjak guru, tugas tertulis, atau diskusi antara peserta didik. Materi pembulajaran dapok disajiko secara kronologis tagan dimanpaatko guwai nambah pengetahuan peserta didik guwai tercapaini tujuan pembulajaran (Kosasih, 2021).

Strategi pembulajaran iyulah rencana kegiatan guwai tercapaini suatu tujuan dilom pembulajaran. Strategi pembulajaran dapok bepusat pada guru guwai nyappaiko materi, ngarahko diskusi, rik sebagai fasilitator dilom pembulajaran. Strategi pembulajaran dapok bepusat pada peserta didik guwai *aktif* dilom pembulajaran. Strategi pembulajaran dapok munih bepusat pada materi pengajaran atau materi pembulajaran makai cara nenyinko materi secara unyin. Pemakaian strategi

pembulajaran dapok dimanpaatko tagan peserta didik dapok ngelakuko proses makai temuanni pesai sesuai arahan anjak guru. Strategi pembulajaran diartiko sebagai pola kegiatan peserta didik jama guru guwai perwujudan kegiatan pembulajaran sai dituju. Strategi pembulajaran sebagai siasat anjak guru guwai nyiptako pembulajaran sai *efektif*, ngoptimalko interaksi rik pungsi antara siswa jama komponen-komponen dilom pembulajaran guwai tercapaini tujuan pengajaran, rik siasat *efisiensi* dilom proses pembulajaran (Lefudin, 2014).

Pendekatan pembulajaran ngerupako sudut pandang anjak guru guwai tercapaini tujuan pembulajaran. Pendekatan pembulajaran iyulah prinsip sai dipakai ulih guru dilom milih kegiatan pembulajaran berupa landasan bupiker. Pendekatan pembulajaran mesti nyesuaiko jama pengalaman, interaksi, pengembangan kemampuan guwai bupiker kritis, eksplorasi, rik menyinko cara bulajar rik karakteristik siswa liwat interaksi jama guru rik kanca-kancani. Dilom pendekatan pembulajaran sinji guru sebagai pendamping, sedangko siswa buperan aktip guwai mansa inpormasi sai helau. Pendekatan pembulajaran nayah jenisni. Pendekatan *behavioristik* bupokus pada lelakun siswa. Pendekaan *kognitif* bupokus pada pemahaman serta pengetahuan siswa. Pendekatan *konstruktivisme* iyulah pembulajaran sai bepusat pada siswa. Pendekatan humanistik iyulah pengembangan siswa pada aspek emosional, aspek spiritual, rik aspek susial. Pendekatan teknologi iyulah penggunaan teknologi guwai proses pembulajaran. Pendekatan susial bupokus pada lingkungan susial siswa serta interaksi antara siswa dilom kelas. Pendekatan *inquiry* iyulah pendekatan pembulajaran sai beusaha ngeni kesempatan haguk siswa guwai bulajar liwat penyelidikan masalah. Pendekaran *saintifik* iyulah suatu proses pembulajaran sai dirancang tagan siswa dapok ngeguwai konsep, prosedur, hukum, atau prinsip pembulajaran yakdo ngamati, ngerumusko masalah, nyepok data, nganalisis data, rik ngeguwai simpulan. Pendekatan pemecahan masalah iyulah pendekatan pembulajaran tagan siswa dapok mansa pengalaman berdasarko pengetahuan rik keterampilan siswa (Tarumasely, 2024).

Metode pembulajaran iyulah cara sai dipakai ulih guru guwai tercapaini tujuan dilom pembulajaran. Metode pembulajaran iyulah cara sai dipakai ulih guru guwai nyappaiko materi sekaligus jadi pendukung pembulajaran dilom kelas. Metode

pembulajaran dipakai tagan siswa dapok lebih *kreatif*, lebih aktif, rik lebih *inovatif* dilom bulajar guwai nikkatko pemahaman rik prestasi siswa. Metode pembulajaran nayah jenisni. Metode ceramah dipakai ulih guru guwai ngejelasko pembulajaran secara lisan makai cara nguraiko materi haguk siswa tagan siswa dapok pandai jama materi sai disappaiko. Metode diskusi iyulah interaksi antara siswa sai jumlahni rua atau lebih siswa guwai betukar pemahaman sai helau sai bepungsi mecahko masalah dilom pembulajaran. Metode peragaan peran iyulah metode pengembangan imajinasi siswa sebagai tokoh, makai skenario sai ditappilko, terdiri anjak pepira siswa berupa kelompok, wat tahapan-tahapan bumain peran, rik guru ngamati serta ngeni penilaian haguk peran siswa. Metode demonstrasi iyulah penyajian pembulajaran makai cara pertunjukan atau alat-alat peraga makai watu tetatu serta siswa mesti menyinko keterangan-keterangan sai disappaiko guru makai alat peraga. Metode tugas rik resitasi dilakuko makai cara pengenian tuags haguk siswa di luwah kelas sebagai solusi lamun materi ajar pagun nayah kidang watu pelajaran mak cukup guwai nyelesaiko materi. Metode tanya jawab iyulah metode pembulajaran makai cara komunikasi rua arah antara siswa jama guru sai dilomni wat tahapan ngelulih, ngerespon, rik reaksi yakdo siswa ngelulih haguk guru kemudian guru ngeni tanggapan berupa jawaban materi pembulajaran. Metode ngajuko lulihan yakdo metode pembulajaran anjak guru sai ngeni lulihan haguk siswa, tujuanni iyulah guru bumaksud ngulang materi sai radu disappaiko, selingan metode ceramah, nikkatko semangat siswa, rik lamun man nayah siswa dilom kelas. Metode kerja kelompok atau metode *kooperatif* yakdo pembulajaran makai cara diskusi antar siswa dilom suatu kelas berupa kelompok lunik ulah siswa ngemik pubidaan dilom minat bulajar tagan proses pembulajaran merata mak biyak sebelah lamun wat kelompok sai helau atau rik kurang helau, mesti dikayun tagan unyin siswa dapok ngeni partisipasi dilom ngerjako tugas kelompok tagan unyin siswa paham jama tugas sai dikenai anjak guru (Winarni, 2024).

Teknik pembulajaran iyulah alat sai dipakai ulih guru guwai ngeni pandai tekait bahan-bahan ajar sai radu disiapko dilom ngedukung pencapaian tujuan pembulajaran. Teknik pembulajaran nayah jumlahni. Teknik kerja kelompok iyulah proses pembulajaran dilom kelompok siswa sai radu dibagi ulih guru, teknik kerja kelompok dapok dipakai guwai nyelesaiko tugas tetatu. Teknik penemuan

ngerupako proses mental berupa pemenyinan sai dilakuko tenggalan ulih siswa jama arahan rik bimbingan anjak guru. Teknik eksperimen iyulah cara bulajar siswa sai dikayun guru guwai ngadako pemenyinan atau uji coba tekait suatu hal sai hasilni dijelasko di hadapan kelas rik *dievaluasi* ulih guru. Teknik karya wisata yakdo cara bulajar sai diciptako guru makai cara ngayun siswa guwai nutuk lapah mit suatu jengan guwai menyinko objek sai ditatuko di luwah sekula. Teknik diskusi yakdo siswa buinteraksi jama kancani guwai betukar inpormasi rik pengalaman tagan siswa dapok aktip dilom kelas. Teknik penyajian simulasi yakdo siswa ngemik peran sebagai tokoh sai ditatuko cuntuhni penyajian drama. Teknik demonstrasi yakdo siswa ngelakuko percubaan atau proses pembettukan pemahaman sai sempurna. Teknik kerja lapangan yakdo siswa dikayun guwai ngelakuko *observasi* atau turun lapangan guwai aktip ngerjako tugas secara lassung dilom masarakat. Teknik pembulajaran kasus yakdo siswa mansa kasus sebagai bahan bulajar kemudian siswa mesti nyelesaiko masalah atau kasus sai disajiko (Restiana dkk., 2023).

Evaluasi iyulah pengukuran keberhasilan pembulajaran sai radu dilakuko. Evaluasi ngerupako mekanisme sai dipakai dilom nentuko mutu rik ngeni nilai berdasarko data sai dimansa dilom pembulajaran. Evaluasi pembulajaran ngerupako sistem guwai nentuko keputusan berupa nilai anjak proses pembulajaran sai penting dilakuko dilom pembulajaran. Pendidik radu ngator proses pembulajaran sai diawali jama perencanaan pembulajaran, pelaksanaan pembulajaran, rik evaluasi pembulajaran. Evaluasi pembulajaran dilakuko guwai mansa nilai rik mahami bahwa tujuan pembulajaran radu tercapai. Evaluasi dilom pembulajaran dapok dipakai guwai mansa solusi anjak kurikulum sai kurang tepat rik mata pelajaran sai terlalu nayah tagan ngurangi kegagalan dilom pembulajaran rik ngehelauko kurikulum sai dipakai dilom mata pelajaran (Safitri dkk., 2024).

Bahasa Lampung rik adat Lampung ngemik ciri has guwai ngegambarko identitas masarakatni. Masarakat Lampung makai kata, ungkapan, rik syair guwai nyebarluasko bahasa Lampung. Pembulajaran bahasa Lampung di SMP diharapko dapok jadi cara sai ampuh sebagai upaya penambahan pemahaman siswa tagan siswa dapok pandai tekait pentingni pelestarian budaya dairah sai nayah macomni,

pembulajaran bahasa Lampung dapok ngukuhko toleransi haguk unggal warga sai buasal anjak luwah dairah Lampung, dapok ngejaga jiwa susial di lingkungan multikultural, rik dapok ngeni pemahaman haguk siswa tekait sejarah asal usul pok tiyan laher rik hurik di masa ganta.

Pengembangan karakter peserta didik jadi hal sai dipokusko dilom pembulajaran sai makai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ngeni kewenangan haguk pendidik guwai lebih leluwasa makai perakkat pembulajaran sai tentuni mesti disesuaiko jama minat rik kebutuhan peserta didik di lingkungan kelas. Salah sai keterampilan bubahasa peserta didik iyulah kemampuan nyimak atau ngedengi. Nyimak rik ngedengi dapok nikkatko kemampuan pesesrta didik dilom mahami, nerima, rik pandai jama inpormasi sai dikenit dilom pembulajaran. Peserta didik dapok ngembangko komponen nyimak rik ngedengi tihadap aspek kebahasaan sai dikaitko jama proses pembulajaran, gegoh jadi peka jama bunyi dilom bahasa, mahami kosakata, mahami struktur bahasa, pandai sai dimaksud sistem isyarat, rik pandai jama *metakognisi* (Agustina, 2023).

Kurikulum diguwai sebagai maksud rik tujuan dilom pembulajaran, proses, sumber daya, isi, perencanaan, implemementasi, pengelolaan, rik *evaluasi*. Peratoran pendidikan sai risok buganti ngeguwai pendidik mesti buadaptasi rik nguasai atoran pendidikan sai baru guwai ngelola kelas, gegoh perubahan pemakaian Kurikulum 2013 sai buganti jadi Kurikulum Merdeka makai konsep Merdeka Belajar sai pagun nutukki konsep Kurikulum 2013 sai radu disempurnako. Konsep Merdeka Belajar ngeguwai pendidik mesti nguasai kelas makai strategi pembulajaran sai tepat guwai nyiptako kelas sai *produktif* sekaligus *kondusif*. Peserta didik mesti ngemik kompetensi bupiker kritis, ngemik kemampuan guwai bukerja sama dilom kelompok, ngemik kemampuan bubalah, rik jadi *kreatif* serta *inovatif* (Agustina dkk., 2023).

Hasil penelitian sinji dapok dijadike pendukung pembulajaran sai kak disesuaiko jama pembulajaran bahasa Lampung di SMP guwai sumber pembulajaran bubasis Kurikulum Merdeka. Sesuai capaian pembulajaran sai tekuruk dilom Kurikulum Merdeka sai bukaitan, elemen bubalah rik nyajiko ngeni kesempatan peserta didik guwai ngungkapko gagasan pikeran, dapok makai rik ngeguwai makno kata baru

yakdo makno *denotatif* rik *konotatif* dilom bahasa Lampung, serta siswa dapok nyiptako rik ngelantunko sastra lisan. Peneliti ngelakuko penelitian sinji diharapko tagan siswa dapok lebih paseh bubalah makai bahasa Lampung. Siswa dapok pandai lebih nayah tekait kosakata rik struktur puisi Lampung berupa pepancor tigoh dapok mahami makno sai wat dilom pepancor. Pembulajaran bahasa Lampung liwat materi pepancor dapok dilakuko makai nayah sarana guwai nikkatko minat siswa guwai bubalah makai bahasa Lampung.

Menurut Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 Pasal 2 dijelasko bahwa Pelajaran Bahasa Lampung dijadike sebagai muatan lokal wajib dilom jenjang satuan pendidikan sekolah dasar rik sekolah menengah. Pemakaian capaian pembulajaran rik standar kelulusan mata pelajaran bahasa Lampung sesuai jama Kurikulum Merdeka sai betujuan supayo siswa dapok nikkatko komunikasi, bupiker jernih, nikkatko kegiatan moral tigoh toleransi, rik nyiptako kemampuan nyebarluasko sastra rik ngelestariko bahasa dairah Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti milih makai pendekatan *kualitatif* rik metode penelitian sai dipakai iyulah *deskriptif*. Penelitian *kualitatif* dilakuko ngeliwati proses sai alamiah rik dikembangko sebenor-benorni kipak manipulasi anjak peneliti. Penelitian *kualitatif* jadi cara guwai neliti makno anjak suatu lelakun sai dilakuko kelompok masarakat atau indipidu sai ngegambarko kehurikan susial. Wat ciri has anjak penelitian *kualitatif*, yakdo peneliti jadi sumber pertama dilom penelitian guwai ngelakuko penyepokan data makai cara wawancara, *observasi*, tigoh proses analisis rik interpretasi data sai radu dimansa makai cara ngeliyak atau nutuk lassung dilom situasi rik kondisi di pok sai dipilih guwai nyepok data. Peneliti ngelakuko penelitian lassung mit lapangan tigoh dapok nentuko fokus total haguk suasana kehurikan di pok penelitian rik dapok ngejelasko temuan penelitian jama sebenor-benorni (Salam, 2023).

Peneliti dapok secara jelas ngedeskripsiko hasil analisisni rik dapok ngerinciko *sufiks* bahasa Lampung sai dipakai dilom teks pepancor, ngingok penelitian sai cocok guwai neliti *sufiks* bahasa Lampung dilom teks pepancor iyulah penelitian *kualitatif* makai metode *deskriptif*. Pemakaian *sufiks* bahasa Lampung di unggal baris teks pepancor mesti dianalisis rik ngelakuko *klasifikasi* tagan pembaca dapok pandai *sufiks* bahasa Lampung sai dipakai dilom teks pepancor serta implikasini dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Implikasi sai radu disesuaikan jama pembelajaran bahasa Lampung di SMP sebagai sumber pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Sesuai capaian pembelajaran sai tekuruk dilom Kurikulum Merdeka sai bukaitan, materi pepancor ngeni kesempatan peserta didik guwai ngungkapko gagasan pikeran, dapok makai rik ngeguwai makno kata baru yakdo

makna *denotatif* rik *konotatif* dilom bahasa Lampung, serta siswa dapok nyiptako rik ngelantunko sastra lisan Lampung.

3.2 Data rik Sumber Data

Data disepok lassung anjak penduduk aseli sekaligus tokoh adat Lampung sai bupengaruh di Kecamatan Negeri Katon yakdo Bapak Abdurahman sai ngemik gelar adat sebagai Pengiran Pilihan. Bapak Abdurahman umorni 52 tahun sai ngerupako pemakai bahasa Lampung sebagai bahasa pertama. Mak sebagai ahli ngeguwai syair pepancor gawoh, Bapak Abdurahman munih dipercaya sebagai tukang tangguh dilom acara keadatan masarakat Lampung Pepadun. Anjak *observasi* sai dilakuko, dimansa 17 teks pepancor anjak Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Pepancor anjak Kecamatan Negeri Katon risok dipakai dilom acara nyambuk bayi, acara busunat, rik acara kahwinan masarakat adat Lampung Pepadun. Data sinji radu dikuppulko rik ditelusuri makai metode dokumentasi, studi pustaka anjak nayah referensi arsip-arsip tekait pepancor, sastra Lampung, rik dokumen barihni sai bukaitan jama penelitian sinji.

Data penelitian iyulah inpormasi sai radu terunut secara sistematis sesuai aspek watu, pok, pokok soal, atau peristiwa sai buisi *fakta* lapangan rik jadi dasar sebuah penalaran, penjelasan, sumber diskusi, atau jadi sumber sai nyata kipak dimanipulasi. Data penelitian *kualitatif* disepok sebagai data dilom bettuk kata-kata, bettuk kalimat, narasi, atau bubettuk gambar sai radu dideskripsiko. Data penelitian *kualitatif* dimansa anjak pengalaman sai bupungsi guwai mahami peristiwa sosial rik peristiwa budaya di lingkungan sekitar. Data sai dipakai busipat *deskriptif* rik kontekstual makai cara *identifikasi* tema atau pola anjak sumber data sai dimansa (Ramdhan, 2021).

Data penelitian sai dipilih rik dipakai dilom penelitian sinji berupa kata-kata dilom teks pepancor sai wat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sai ngemik *sufiks* bahasa Lampung. Sumber data sai dilakuko *identifikasi* dilom penelitian sinji iyulah teks pepancor sai wat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sai radu dikuppulko peneliti lassung anjak narasumber di Kecamatan Negeri Katon liwat proses *observasi* pada acara nyambuk bayi, acara busunat, rik acara kahwinan

masarakat adat Lampung Pepadun. Peneliti makai data *kualitatif* sai dipilih guwai mudahko analisis unggal kata sai ngemik *sufiks* sebagai penunjang makno dilom pepancor.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sai peneliti pakai iyulah ngelakuko pengumpulan nayah inpormasi anjak narasumber penyair pepancor yakdo Bapak Abdurahman sebagai tokoh ahli pencipta pepancor, peneliti ratong mit acara nyambuk bayi, acara busunat, rik acara kahwinan masarakat adat Lampung Pepadun guwai ngumpulko data berupa teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Anjak proses pengumpulan data sai radu dilakuko, peneliti mansa sumber data senayah 17 teks pepancor. Peneliti ngelakuko *observasi* rik mansa inpormasi sai dijadiiko sebagai dokumentasi di lapangan guwai nyimpan data rik ngamati data.

Observasi iyulah serangkaian proses guwai ngumpulko data sai dilakuko makai pengamatan secara cermat, makai indera pengliyakan, rik neliti kegiatan sai wat di lapangan guwai nyepok penjelasan anjak suatu hal sai haga diteliti tekait kondisi, situasi, rik proses susial di lapangan. Dokumen dapok bubettuk gambar, tulisan, atau karya sai diciptako. Teknik dokumentasi iyulah cara sai dipakai dilom ngumpulko data guwai dilakuko penelitian. Dokumentasi iyulah cara ngumpulko inpormasi makai teknik pencatatan atau ngerekam data tigoh ngehasilko dokumen tetulis atau dapok munih sebagai dokumen terekam. Dokumen tertulis gegoh arsip, surat pribadi, kliping, rik barihni. Sedangko, dokumen terekam gegoh gambar, pilem, kaset, rik rekaman (Ammah rik Lestari, 2024).

Peneliti ngelakuko *observasi* makai cara ngamati tokoh adat yakdo penyair sai ngebacako pepancor pada acara nyambuk bayi, acara busunat, rik acara kahwinan masarakat adat Lampung Pepadun. Seradu sina, peneliti ngamati teks pepancor sai radu diguai ulih penyair rik ngakuk gambar teks pepancor lassung anjak penyairni tagan peneliti dapok mansa *sufiks* bahasa Lampung sai dipakai dilom unggal teks pepancor sai radu diciptako husus anjak penyair pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

3.4 Teknik Analisis Data

Peneliti makai proses lanjutan seradu nguppulko data rik ngolah data supayo data jadi ngedok makno, dapok dijelasko, dapok ngeni inpormasi, rik dapok diinterpretasiko makai cara pengelumpukan data, ngeguwai tabulasi, rik ngeguwai sajian data sai radu dihasilko, proses sina disebut analisis data. Proses analisis data dapok diinterpretasiko makai cara pengelumpukan data, ngeguwai tabulasi, atau dapok ngeguwai sajian data sai radu dihasilko, dapok munih ngeguwai rikinan sai beguna ngejawab rumusah masalah, terahir iyulah ngelakuko uji hipotesa. Proses analisis data *kualitatif* ngemik guna ngelakuko *identifikasi*, ngeguwai kategori, rik napserko data sai radu disepok anjak nayah sumber liwat *observasi*, wawancara, dokumentasi, atau dapok berupa catatan lapangan (Suharyat, 2022).

Analisis data sai mesti dilakuko dilom penelitian *kualitatif* yakdo reduksi data, penyajian data, diahiri jama simpulan (Miles rik Huberman, 1992). Analisis data menurut Miles rik Huberman dijelasko gegoh berikut.

- a. Reduksi data iyulah rangkuman anjak analisis tigoh nyeleksi data *relevan* sai dilakuko oleh peneliti, guwai nettuko tema penelitian, guwai nettuko pola penelitian, rik nettuko kategori penelitian sai ngemik makno tigoh mansa simpulan penelitian. Peneliti nguppulko teks pepancor anjak penyair pepancor di Kecamatan Negeri Katon liwat proses *observasi*. Kemudian peneliti milah rik milih data sai *relevan* yakdo pemakaian sufiks dilom teks pepancor sai radu dimansa. Seradu sina, peneliti nettuko kode data guwai mudahko penandaan *sufiks* sai dipakai sai wat dilom bait pepancor. Dilajuko jama ngerangkum pokus utama sai penting anjak *sufiks* sai radu dimansa tekait pungsi pemakaian *sufiks*, makno *sufiks*, rik bettuk *sufiks* dilom pepancor anjak Kecamatan Negeri Katon.
- b. Penyajian data dilom penelitian *kualitatif* yakdo hasil penelitian disajiko makai bagan, hubungan antar kategori, ihtisar, pola, rik penjelasan barih sai mudah dijelasko haguk pembaca supayo pembaca dapok mahami kategori, konsep, serta pubidaan rik hubungan pola sekaligud kategori dilom penelitian. Peneliti makai teknik catat rik nappilko narasi guwai ngeni tanda pemakaian *sufiks* bahasa Lampung dilom bait teks pepancor sai lengkap tekati pungsi *sufiks*, makno *sufiks*, bettuk *sufiks*, rik konteks pemakaian *sufiks* dilom bait teks pepancor.

Peneliti nganalisis data secara *deskriptif kualitatif* rik nyajiko kutipan bait pepancor sai dimansa serta nulisko kode data.

- c. Pengakuan simpulan sai dipakai dilom penelitian berupa penjelasan sai konsisten rik dilengkapi jama bukti sai kukuh, simpulan mesti dapok ngejawab rumusan masalah dilom penelitian. Simpulan mesti ngejelasko hal-hal sai semakkungni mak ngedok penjelasan, simpulan mesti ngehasilko temuan sai semakkungni mak diteliti. Simpulan sai dirumusko ulih peneliti ngeni pandai tekait *sufiks* dilom bahasa Lampung yakdo pungsi *sufiks*, makno *sufiks*, rik bettuk *sufiks* sai radu dimansa anjak teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Kemudian peneliti ngeguwai simpulan implikasi pemakaian *sufiks* dilom pepancor guwai pembulajaran bahasa Lampung di SMP.

Peneliti makai teknik analisis data berupa analisis kata dilom teks pepancor, data sai radu disepok mesti *diidentifikasi* rik dideskripsiko guwai ngejawab rumusan masalah berupa penggunaan *sufiks* dilom teks pepancor sai wat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Wat langkah-langkah sai dilakuko peneliti guwai nganalisis data sai dimansa, langkah-langkah analisis data dijelasko sebagai berikut.

1. Nentuko narasumber yakdo tokoh adat sekaligus penyair pepancor anjak Kecamatan Negeri Katon sai makai bahasa Lampung sebagai bahasa pertama.
2. Nutuki acara nyambuk bayi, acara busunat, rik acara kahwinan masarakat adat Lampung Pepadun di Kecamatan Negeri Katon.
3. Ngeguwai dokumentasi pepancor makai cara ngakuk gambar teks pepancor lassung anjak tokoh adat sai ngebaca pepancor di acara nyambuk bayi, acara busunat, rik acara kahwinan masarakat adat Lampung Pepadun.
4. Ngebaca rik ngamati kuppulan teks pepancor sai radu dimansa.
5. *Ngeklasifikasiko* data berupa kata sai ngemik *sufiks* bahasa Lampung dilom teks pepancor.
6. Nyajiko hasil analisis *sufiks* bahasa Lampung dilom teks pepancor anjak Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sai radu *diklasifikasiko*.
7. Nyajiko implikasi sebagai suplemen pembulajaran berupa materi ajar bahasa Lampung di SMP bedasarko hasil penelitian tekait pemakaian *sufiks* bahasa

Lampung dilom teks pepancor sai disesuaiko Kurikulum Merdeka.

8. Nyimpulko hasil analisis pemakaian *sufiks* bahasa Lampung dilom teks pepancor rik implikasini dilom pembulajaran bahasa Lampung di SMP.

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

No.	Indikator	Deskriptor
1.	<i>Sufiks</i> -an dilom bahasa Lampung	<i>Sufiks</i> -an bahasa Lampung mak beubah bettuk lamun dikurukko dilom kata dasar. <i>Sufiks</i> -an bepungsi ngebettuk nomina, kata dasar sai dapok ditambahko <i>sufiks</i> -an yakdo berupa nomina, <i>adjektiva</i> , rik <i>verba</i> . <i>Sufiks</i> -an dapok ngebettuk <i>adverbia</i> lamun dikurukko diahir kata dasar sai beulang cuntuhni kata “asal-asalan”. Pemakaian <i>sufiks</i> -an dilom bahasa Lampung ngehasilko makno bubida di unggal pemakaianni. Kata dasar berupa <i>adjektiva</i> cuntuhni “biyak”, kata dasar <i>verba</i> cuntuhni “inum”, rik kata dasar nomina lamun ditambahko <i>sufiks</i> -an maka ngehasilko nomina. Nomina sai dihasilko ulih <i>sufiks</i> -an dapok buasal anjak suatu tindakan atau <i>verba</i> gegoh kata “ <i>tulisan</i> ” sai retini hasil kegiatan nulis, <i>sufiks</i> -an munih dapok nyatako sesuatu sai dilakuko rutin gegoh kata “bulanan” sai retini sesuatu sai dilakuko unggal bulan, rik <i>sufiks</i> -an dapok nyatako jengan atau pok gegoh kata “kubangan” yakdo pok bekubang. <i>Sufiks</i> -an ngemik bettuk, ngemik pungsi, rik ngehasilko makno di unggal pemakaianni.
2.	<i>Sufiks</i> -ko dilom bahasa Lampung	<i>Sufiks</i> -ko bahasa Lampung mak beubah bettuk lamun dikurukko dilom kata dasar. <i>Sufiks</i> -ko bepungsi ngehasilko <i>verba transitif</i> sai buasal anjak kata dasar <i>verba</i> , nomina, <i>adjektiva</i> , atau <i>adverbial</i> . <i>Sufiks</i> -ko ngehasilko makno bubida di unggal proses <i>sufiksasi</i> . <i>Sufiks</i> -ko ngehasilko <i>verba transitif</i> sai kata dasarni berupa <i>adjektiva</i> gegoh kata “kecah”, kata dasar dapok berupa <i>verba</i> gegoh kata “juk”, buasal anjak kata dasar <i>adverbia</i> gegoh kata “tengah”, rik dapok buasal anjak nomina gegoh kata “gutting”. <i>Sufiks</i> -ko ngehasilko makno sai bubida yakdo dapok nyatako suatu proses sai dilakuko guwai ulun barih gegoh kata “guwaiko” retini ngeguwai sesuatu haguk ulun barik, bumakno proses ngejadiko gegoh kata “raduko” retini ngejadiko radu, rik dapok bumakno sebagai proses ngepikko gegoh kata “kurukko” retini ngurukku sesuatu. <i>Sufiks</i> -ko ngemik bettuk, ngemik pungsi, rik ngemik makno di unggal pemakaianni.

3.	<i>Sufiks</i> -i dilom bahasa Lampung	<i>Sufiks</i> -i dilom bahasa Lampung sai mak beubah bettuk lamun dipikko haguk kata dasar. Pengenian <i>sufiks</i> -i dapok ngebettuk <i>verba</i> sai asalni anjak kata dasar berupa <i>adjektiva</i> , cuntuhni kata “kecah” ditambahko <i>sufiks</i> -i jadi kata “kecahi”, <i>verba</i> turunan <i>sufiks</i> -i tekuruk dilom <i>verba transitif</i> sai dasarni berupa <i>adjektiva</i> , nomina, atau <i>verba</i> . Pemakaian <i>sufiks</i> -i ngehasilko makno bubida di unggal prosesni. <i>Sufiks</i> -i ngehasilko <i>verba transitif</i> , kata dasar sai dipakai berupa <i>adjektiva</i> cuntuhni kata “wuwah”, nomina misalni kata “uyah”, atau <i>verba</i> misalni kata “cabuk”. <i>Sufiks</i> -i ngehasilko makno bubida yakdo dapok nyatako rasan sai dilakuko beulang gegoh kata “putili” ngemik makno mutil bukali-kali, dapok bumakno proses ngejadiko misalni kata “basohi” retini ngejadiko basoh, rik bumakno proses ngeni sesuatu cuntuhni kata “bumbui” maknoni ngeni bumbu. <i>Sufiks</i> -i ngemik bettuk, ngemik pungsi, rik ngemik makno di unggal pemakaianni.
----	---------------------------------------	---

Sumber: (Udin dkk., 1992)

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil rik pembahasan penggunaan *sufiks* dalam teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran rik implikasinya dalam pembelajaran di SMP, peneliti merumuskan simpulan sebagai berikut.

- a. *Sufiks* -an, *sufiks* -ko, rik *sufiks* -i dalam bahasa Lampung mak beubah bettuk lamun ditambahko hagu kata dasar. Fungsi pemakaian *sufiks* -an dalam bahasa Lampung iyulah sebagai pembentuk nomina atau kata benda, sedangkan fungsi pemakaian *sufiks* -ko rik *sufiks* -i dalam bahasa Lampung iyulah membentuk kata kerja. Pemakaian *sufiks* -an ini dipakai dalam teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon menghasilkan makna benda di unggal pemakaiannya. *Sufiks* -an menghasilkan nyatako jengan atau pokok gegoh kata “*labuhan*”, dapat munih menghasilkan makna nyatako kumpulan gegoh kata “*golongan*” rik “*kelamaan*”. *Sufiks* -an menghasilkan makna nyatako alat gegoh kata “*kaitan*”, “*pakaian*” rik “*tindingan*”. *Sufiks* -an menghasilkan makna nyatako suatu cara atau hal gegoh kata “*aliran*”, “*dukungan*”, “*lapahan*”, “*bimbingan*”, “*cacakan*”, “*urawan*”, “*panggilan*”, rik “*ampunan*”. *Sufiks* -an menghasilkan makna hasil anjak suatu perbuatan atau akibat anjak suatu hal gegoh kata “*rikinan*”, “*bagian*”, “*kajian*”, “*karangan*”, “*garisan*”, “*tulisan*”, rik “*guayan*”. *Sufiks* -an menghasilkan makna sesuatu ini dilakukokan atau sesuatu ini radu dilakukokan gegoh kata “*tanggungan*”, “*harapan*”, “*titipan*”, “*ujokan*”, “*cumbuan*”, “*atoran*”, “*tutukan*”, “*kenangan*”, “*warisan*”, “*gileran*”, “*munyayan*”, rik “*imbauan*”. *Sufiks* -an menghasilkan makna sesuatu ini ngemik suatu sipat gegoh ini radu dicawakokan kata dasar yakdo kata “*anggoran*” ini retini ngemik sipat gegoh anggor. *Sufiks* -an dapat nyatako makna intensitas atau kuantitas gegoh kata “*limpahan*” rik “*bilang*”. *Sufiks* -an menghasilkan makna pepira gegoh kata “*ratusan*” rik

ngehasilko makno sekitar yakdo kata “*belasan*”. Pemakaian *sufiks* -ko dilom teks pepancor di Kecamatan Negeri Katon ngehasilko makno ngeguway atau ngelakuko suatu hal gegoh kata “*taganko*”, “*ucapko*”, “*tinggalko*”, “*awasko*”, “*pejahko*”, “*timbulko*”, “*penyinko*”, “*sesuaiko*”, “*ingokko*”, rik “*kerejako*”. *Sufiks* -ko munih ngehasilko makno ngejadiko, gegoh pada kata “*lebonko*” rik “*cukupko*”. *Sufiks* -i ngehasilko makno nyatako sesuatu hal sai dilakuko secara beulang gegoh kata “*singgahi*” rik ngehasilko makno ngejadiko atau nyebabko yakdo pada kata “*ahiri*” rik “*awali*”.

- b. Hasil penelitian penggunaan *sufiks* bahasa Lampung dilom teks pepancor dapok dikaitko jama pembulajaran bahasa Lampung di SMP. Pendidik dapok makai hasil penelitian sinji sebagai salah sai suplemen pembulajaran berupa materi ajar pepancor dilom pembulajaran bahasa Lampung makai Kurikulum Merdeka. Tujuan pembulajaran sai haga dicapai iyulah tagan siswa dapok mehami pepancor rik kata-kata sai tepat dipakai dilom nyanik pepancor sai guwai ngehasilko rima sai helau, siswa dapok mahami pungsi pemakaian *sufiks* dilom nyiptako pepancor, siswa dapok pandai jama kata *denotatif* rik *konotatif*, siswa dapok nyiptako pepancor makai ahiran dilom bahasa Lampung sai sederhana secara tepat, sekaligus siswa dapok ngebaca pepancor makai intonasi tepat.

5.2 Saran

Berdasarko hasil rik pembahasan penggunaan *sufiks* bahasa Lampung dilom pepancor di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran rik implikasini dilom pembulajaran di SMP, peneliti ngejelasko pepira saran gegoh di bah sinji.

- a. Bagi peneliti barih diharapko penelitian sinji dapok nambah *referensi* rik inspirasi guwai ngebantu ngelaksanako penelitian makai kajian sai semacom sai mak tibatas dilom neliti *sufiks* dilom bahasa Lampung gawoh.
- b. Bagi pendidik diharapko penelitian sinji dapok jadi salah sai suplemen pembulajaran bahasa Lampung hususni materi pepancor makai Kurikulum Merdeka supayo pendidik dapok ngelatih peserta didik guwai ngungkapko gagasan pikeran, ngeguwai makno kata baru yakdo makno *denotatif* rik *konotatif* dilom bahasa Lampung, siswa dapok nyiptako rik ngelantunko pepancor, rik siswa dapok bubalah serta nulis makai bahasa Lampung.

DAPSTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustina, E. S. 2023. *Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka*. Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS, 888–907.
- Agustina, E. S., Sumarti, S., Sunarti, I., Riadi, B., & Afifah, A. 2023. *Pelatihan Pembelajaran Kecakapan Abad 21 Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Di Kota Bandar Lampung*. Siger: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 39–49.s
- Alwi, Hasan & Dendy Sugono. 2002. *Telaah Bahasa Dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ammah, Erisy Syawiril & Sudarsri Lestari. 2024. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Arifin, Zaenal & Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Ariyani, Farida. 2016. *Afiksasi Verba Bahasa Lampung*. Yogyakarta: Textium.
- Ariyani, Farida dkk. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia-Lampung Dialek A (L-Z)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariyani, Farida dkk. 2015. *Kamus Dwi Bahasa Indonesia-Lampung Dialek Way Kanan Edisi Revisi*. Lampung: Pemerintah Kabupaten Way Kanan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariyani, Farida & Revi Liana. 2018. *Sastra Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariyani, Farida., Megaria., dan Kheorotun Nisa Liswati. 2017. *Pengantar Morfologi Bahasa Lampung Kajian Teoretis Dan Praktis*. Yogyakarta: Textium.

- Barokah, Rahma. 2021. *Berfikir Cerdas Dengan Bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Bahasa*. Gramedia: Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko dkk. 2020. *Sastra Pariwisata*. Sleman: Kanisius.
- Darmayanti, Nani. 2008. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Medpress.
- Fradana, Ahmad Nurefendi. 2018. *Buku Ajar Morfologi Bahasa*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Halliday M.A.K. & Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hilal, I. dkk. 2022. *Pelatihan Pembacaan Pisan Dan Pepaccur Kepada Muli Mehanai Desa Merak Batin Kabupaten Lampung Selatan*. Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 96–105.
- Indonesia, Tim Guru. 2016. *Rangkuman Lengkap Bahasa Indonesia: SMP/MTs Kelas 7/8/9*. Jakarta: Bintang Wahyu.
- Iqbal, Muhammad., Azwardi., dan Rostina Taib. 2017. *Linguistik Umum*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Junaiyah, H.M. dkk. 1985. *Kamus Lampung-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junaiyah, H.M. & Zaenal Arifin. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grasindo.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lutfi, Muhammad. 2024. *Pengantar Linguistik Umum*. Bogor: Guepedia.
- Manalu, Minarti. 2023. *Materi Teks Prosedur, Pidato, dan Paragraf*. Bogor: Guepedia.
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mustadi, Ali. 2021. *Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.

- Mustopo, Habib., Hermawan., Dwi Waluyo. 2007. *Sejarah: Sekolah Menengah Atas Kelas X*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasarudin dkk. 2024. *Linguistik Arab Dan Pembelajarannya*. Padang: Gita Lentera.
- Nuramini, Aisyah dkk. 2024. *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pamungkas, Alamah Adjie., Panduk Pandiangan., Oryza Satyva Elastyska. 2014. *Pandai Kamus Bahasa Lampung*. Bandar Lampung: Alam Media.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia.
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Ratnaningsih, D., & Irawan, W. D. 2018. *Pepaccur: Sastra Lisan Masyarakat Lampung*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Restiana, Dwi., Nurbaiti., Rahmat Afandi Dongoran. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Selat Media.
- Sabila, A. 2019. *Afiksasi Dalam Bahasa Lampung*. Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung, 1(1), 249–262.
- Safitri, Reviva dkk. 2024. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Nasyra Expanding Management.
- Salam, Agus. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Segers, Rien T. 1978. *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sembiring, M. Tegar dkk. 2024. *Menyelami Kebudayaan Jambi: Relevansi Dan Revitalisasi*. Bengkulu: Brimedia Global.
- Simpem, I Wayan. 2021. *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitorus, Jonter Pandapotan. 2019. *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Evernity Fisher Media.
- Suharyat, Yayat. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: Setia Purnama Inves.
- Sutrisno, Tri. 2022. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Tarumasely, Yowelna. 2024. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Udin, Nazaruddin dkk. 1992. *Tata Bahasa Lampung Dialek Pesisir*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Udin, H. Nazaruddin dkk. 1998. *Sastra Lisan Lampung Dialek Pubiyan*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Winarni, Endang Widi. 2024. *Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (Case Method)*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Wiyanto, Asul. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Yani, Juli. 2024. *Linguistik Umum*. Jawa Tengah: Tatakata Grafika.